



**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME MELALUI
PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA FILM DOKUMENTER MATERI PERISTIWA
SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN
INDONESIA PADA SISWA KELAS XI IPS 1
MAN 1 JEMBER TAHUN AJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

Oleh

Lebdo Wasito Aji

130210302005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME MELALUI
PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA FILM DOKUMENTER MATERI PERISTIWA
SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN
INDONESIA PADA SISWA KELAS XI IPS 1
MAN 1 JEMBER TAHUN AJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Lebdo Wasito Aji

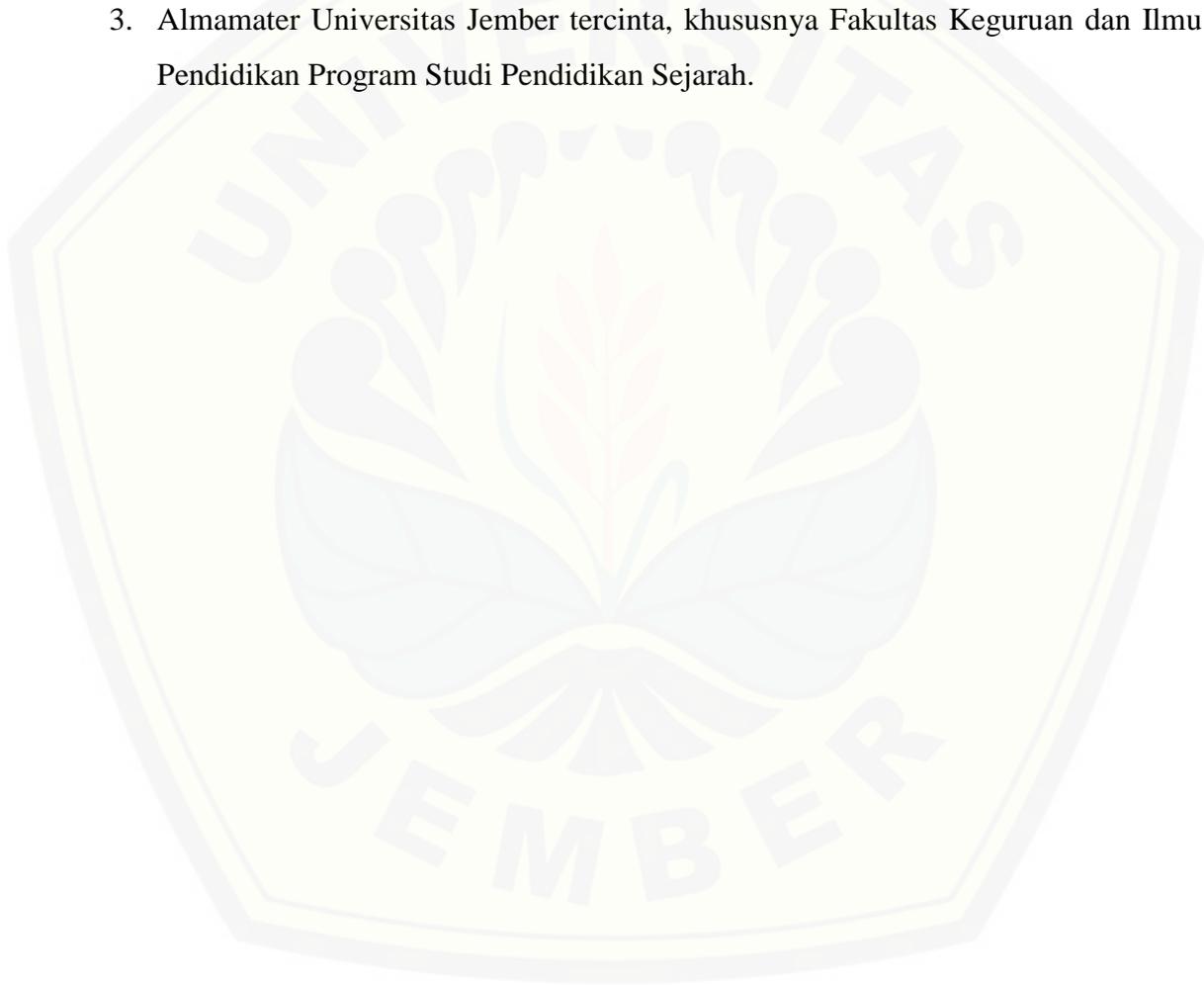
130210302005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan untuk :

1. Ayahanda Suparjan dan Ibunda Sunarti tercinta, yang telah meberikan kasih sayang tulus dan doa di setiap langkahku, memberikan bimbingan, dukungan dan semnagat dalam menjalani hidup demi keberhasilanku;
2. Guru-guruku terhormat di TK Purworejo 1, SDN Purworejo 1, SMPN 1 Mejayan, SMAN 2 Mejayan dan para dosen terhormat di Universitas Jember, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan dan telah membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Universitas Jember tercinta, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah.



MOTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Alam Nasyroh: ayat 5)¹

“Laa Tahzan... Innallaha ma Ana”



¹ QS. Alam Nasyroh: ayat 5

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lebdo Wasito Aji

NIM : 130210302005

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Media Film Dokumenter Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 JEMBER Tahun Ajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Mei 2018
Yang menyatakan

Lebdo Wasito Aji
NIM130210302005

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME MELALUI
PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA FILM DOKUMENTER MATERI PERISTIWA
SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN
INDONESIA PADA SISWA KELAS XI IPS 1
MAN 1 JEMBER TAHUN AJARAN
2017/2018**

Oleh

Lebdo Wasito Aji

NIM 130210302005

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Mohammad Na'im, M. Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sumarno, M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Media Film Dokumenter Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 JEMBER Tahun Ajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : 30 November 2017

Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekterias,

Dr. Nurul Umamah, M. Pd.
Nip. 196902041993032008

Dr. Sri Handayani, M. M.
NIP. 195212011985032002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mohammad Na'im, M. Pd.
NIP. 196603282000121001

Drs. Sumarno, M. Pd.
NRP. 7760017263

Mengesahkan
PLH Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Suratno, M. Si.
NIP. 1967062519920313003

RINGKASAN

Upaya Meningkatkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Media Film Dokumenter Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 JEMBER Tahun Ajaran 2017/2018; Lebdo Wasito Aji, 130210302005; 2018, xvi+121 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Nasionalisme merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Nasionalisme merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman-ancaman ketahanan nasional sebagai dampak negatif globalisasi. Hilangnya nasionalisme pada peserta didik adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam era globalisasi ini. Pada saat ini rasa nasionalisme sudah mulai terkikis dalam diri para peserta didik. Contoh realnya saja hampir disetiap jenjang sekolah, ketika dilaksanakan upacara bendera para peserta didik merasa malas dan tidak melaksanakannya dengan khidmat dan tertib. Apabila peserta didik sadar dan paham bagaimana perjuangan pahlawan ketika merebut negara Indonesia dari tangan penjajah maka para peserta didik akan mengikuti upacara dengan baik atas dorongan dalam dirinya bukan karena takut dihukum guru. Sekolah yang merupakan tempat belajar bagi peserta didik seharusnya dapat juga menjadi sarana untuk dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik. Pendidik yang merupakan pengajar dan memberi ilmu bagi peserta didik seharusnya dapat mengintegrasikan pendidikan nasionalisme peserta didik. pendidik saat ini mengajar hanya menggunakan metode maupun media yang monoton dan tidak mengintegrasikan peningkatan sikap nasionalisme. Fakta di sekolah, berdasarkan hasil penelitian pra-siklus kondisi yang ada di kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember adalah Hasil dari kuesioner pra-siklus yaitu mempunyai persentase ketuntasan hanya 59% sikap nasionalisme yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil dari kuesioner pada masing-masing indikator sikap nasionalisme sebagai berikut: (1) Cinta Tanah Air 67,1%; (2) Menghargai jasa-jasa pahlawan 60,7%; (3) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara 61,1%; (4) Mengutamakan Persatuan dan kesatuan 58,6%; (5) Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah 55,7%; dan (6) Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia 56,9%. Jumlah hasil yang didapat masih dianggap kurang oleh peneliti. Berdasarkan kajian teori para ahli permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan media film dokumenter.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: (1) Apakah penerapan media film dokumenter dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018. Tujuan dalam penelitian ialah: (1) Meningkatkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak diantaranya: bagi peserta didik, pendidik, penelitian lain, dan bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Objek penelitian ini ialah kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember dengan jumlah peserta didik 35 anak. Metode pendumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) Ketuntasan klasikal pada pra-siklus yaitu 59% meningkat 8,3% menjadi 67,3% pada siklus I, dan pada siklus I 67,3% meningkat 9% menjadi 76,3% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini ialah penerapan media film dokumenter dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember. Penggunaan media ini tepat untuk digunakan kelas XI pada khususnya, dan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat pada umumnya. Pada penelitian ini memiliki kelemahan yaitu keterbatasan film dokumenter, sehingga untuk penelitian selanjutnya saya rekomendasikan untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi kedepannya.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Media Film Dokumenter Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 JEMBER Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M. Sc, Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M. Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, dan saran dalam penulisan skripsi ini serta telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
6. Drs. Sumarno, M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, dan saran dalam penulisan skripsi ini serta telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
7. Dr. Sumardi, M. Hum., selaku dosen pembahas dan penguji yang telah banyak memberikan saran dalam penulisan skripsi ini
8. Drs. Sumarjono, M. Si., selaku dosen Pembimbing Akademik, dosen pembahas dan penguji yang telah banyak memberikan saran dalam penulisan skripsi ini;
9. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan;
10. Bapak Kepala Sekolah MAN 1 Jember, yang telah memberikan ijin penelitian skripsi ini;
11. Ade Sa'diyah, S. Pd., selaku pendidik MAN 1 Jember yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai;

12. Ayahanda Suparjan dan Ibunda Sunarti yang telah memberikan dorongan, dan pengorbanan yang tiada habisnya serta doa yang diberikan demi terselesaikannya skripsi ini;
13. Kakakku tercinta Nova Gustapa Yuana Putra. Dan Adikku tercinta Larasati yang senantiasa memberikan hiburan, motivasi, semangat dan doa yang tiada henti-hentinya;
14. Hilda Susanti yang selalu memberi motivasi, semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
15. Teman-teman seperjuangan di pendidikan sejarah angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 24 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
Bab 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pembelajaran Sejarah	7
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah	8
2.1.2 Sasaran dan Tujuan Pembelajaran Sejarah	9
2.2 Sikap Nasionalisme	11
2.3 Media Film Dokumenter	14
2.3.1 Media Pembelajaran.....	14
2.3.2 Film Dokumenter	16
2.3.3.1 Kelebihan Film Dokumenter	17
2.3.3.2 Fungsi Film Dokumenter	18
2.3.3.3 Karakteristik Film Dokumenter Dalam Pembelajaran	19
2.3.3.4 Manfaat Film Dokumenter	19

2.3.3.4 Manfaat Film Dokumenter	20
2.4 Penelitian-Penelitian yang Relevan	22
2.5 Kerangka Berpikir	24
2.6 Rumusan Hipotesis	28
Bab 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2 Subjek Penelitian.....	29
3.3 Definisi Operasional.....	30
3.4 Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
3.5 Rancangan Penelitian	32
3.6 Prosedur Penelitian.....	34
3.6.1 Pelaksanaan Siklus I.....	35
3.6.2 Pelaksanaan Siklus II	37
3.7 Tehnik Pengumpulan Data	39
3.7.1 Observasi.....	40
3.7.2 Wawancara.....	40
3.7.3 Angket.....	41
3.7.4 Dokumentasi	41
3.8 Analisis Data.....	41
3.9 Indikator Keberhasilan	43
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus	44
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	46
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	48
4.2 Pembahasan Hasil penelitian	50
4.2.1 Peningkatan Nasionalisme peserta Didik Kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember Dengan Menggunakan Media Film Dokumenter....	50
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.2 kriterian Sikap Nasionalisme Peserta Didik	42
Tabel 4.1 Hasil Kuesioner Sikap Nasionalisme Pra-siklus	45
Tabel 4.2 Hasil Kuesioner Nasionalisme Siklus I	47
Tabel 4.3 Hasil Kuesioner Nasionalisme Siklus II	49
Tabel 4.4 Peningkatan Hasil Kuesioner Nasionalisme Tiap Siklus	51



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	27
Gambar 3.1 Model Action Research Kemmis & Taggart	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	60
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	61
C. Lembar Wawancara.....	63
C.1 Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	63
C.2 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	64
D. Kisi-Kisi Kuesioner	66
D1. Kuesioner Sikap Nasionalisme	68
D2. Kriteria Penilaian Kuesioner Nasionalisme Peserta didik	70
E. Hasil Data Kuesioner Sikap Nasionalisme Pra-Siklus	72
F. Silabus Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI	76
G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	80
G1. RPP Siklus 1	80
G2. RPP Siklus 2	88
H. Hasil Analisis Data Kuesioner Sikap Nasionalisme	94
H1. Hasil Analisis Kuesioner Sikap Nasionalisme Siklus I	94
H2. Hasil Analisis Kuesioner Sikap Nasionalisme siklus II	98
I. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	102
J. Surat Izin Penelitian	104

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian.

1. 1. Latar Belakang

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dibutuhkan sikap nasionalisme dari masing-masing individu agar kehidupan berbangsa dan bernegara dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya globalisasi pada saat ini selain memiliki dampak positif tetapi juga memiliki dampak negative bagi ketahanan nasional. Pada saat ini sikap nasionalisme yang dimiliki oleh masyarakat khususnya peserta didik di Indonesia mulai hilang dalam era globalisasi ini. Dengan adanya globalisasi dapat menimbulkan dampak negative seperti contohnya masyarakat khususnya peserta didik lebih menyukai budaya dari luar dari pada budaya sendiri sehingga hal tersebut akan mengikis rasa cinta tanah air dari peserta didik di Indonesia. Dalam menanggulangi berkurangnya sikap nasionalisme peserta didik diharapkan pendidik selaku orang yang mendidik para peserta didik diharapkan dapat menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik. Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran diharapkan pendidik dapat mengintegrasikan pendidikan nasionalisme pada peserta didik sehingga pendidik tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik. Dalam pengintegrasian pendidikan nasionalisme itu pendidik harus mempunyai strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar memberikan kesan bermakna bagi peserta didik dan dijamin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada saat ini rasa nasionalisme sudah mulai terkikis dalam diri para peserta didik. Salah satu contoh kurangnya sikap nasionalisme yaitu hampir disetiap jenjang sekolah, ketika dilaksanakan upacara bendera para peserta didik merasa malas dan tidak melaksanakannya dengan khidmat dan tertib. Apabila peserta didik sadar dan paham bagaimana perjuangan pahlawan ketika merebut negara Indonesia

dari tangan penjajah maka para peserta didik akan mengikuti upacara dengan baik atas dorongan dalam dirinya bukan karena takut dihukum guru. Disamping itu, peserta didik sekolah sekarang ini lebih suka menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-harinya dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahkan remaja sekarang juga lebih merasa bangga dengan menggunakan produk luar negeri daripada produk dalam negeri sendiri. Apabila dibiarkan begitu saja maka keadaan seperti itu akan berbahaya, sebab generasi muda dan peserta didik sekolah merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan pembangunan bangsa ini menuju arah yang lebih baik. Apabila generasi mudanya sudah tidak mencintai bangsanya tentu saja lambat laun negara itu akan hancur. Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan, karena remaja sebagai generasi muda yang notabene generasi penerus bangsa yang akan menggantikan kepemimpinan bangsa kelak, sangat diharapkan mampu menjadi pemimpin yang benar-benar memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.

Dalam hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MAN 1 Jember mempunyai hasil yaitu sikap nasionalisme yang dimiliki oleh peserta didik masih kurang hal ini dapat dilihat saat kegiatan upacara bendera hari senin, peserta didik dalam mengikuti kegiatan upacara tersebut masih belum disiplin dan belum berjalan secara khidmat. Peserta didik lebih memilih untuk mengobrol dengan teman yang ada disampingnya dari pada memperhatikan berjalannya kegiatan upacara bendera. Selain itu peserta didik menyoraki atau tertawa jika ada kesalahan yang dilakukan oleh petugas upacara. Selain dari kegiatan upacara bendera kurangnya sikap nasionalisme dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik dalam berkomunikasi yaitu menggunakan Bahasa gaul dalam berkomunikasi dengan orang lain dari pada menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa daerah masing-masing. Dari kedua hal tersebut dapat dilihat bahwa sikap nasionalisme peserta didik masih kurang.

Kurangnya sikap nasionalisme peserta didik juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pendidik sebelum tindakan kelas pada XI IPS 1 (lampiran C.2 hal:62). Dalam hasil wawancara tersebut pendidik menyebutkan bahwa peserta didik masih kurang dalam sikap nasionalisme. Pendidik juga menyebutkan bahwa

sikap nasionalisme sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Pendidik dalam hasil wawancara juga menyebutkan masih belum ada tindakan untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik. Dalam wawancara pendidik menjelaskan bahwa dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah karena pendidik menganggap bahwa mata pelajaran sejarah lebih mudah di sampaikan dengan metode ceramah. Pendidik juga hanya menggunakan media sebatas LKS dan buku penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih kurang memiliki sikap nasionalisme, kurangnya sikap nasionalisme juga dipengaruhi oleh cara mengajar pendidik. Pendidik dalam menyampaikan materi hanya sebatas ceramah dan hanya menggunakan media buku, hal ini dapat membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu pembelajaran hanya sebatas penyampaian materi atau ilmu dari pendidik kepada peserta didik, jadi hal ini hanya meningkatkan kemampuan akademik saja sedangkan sikap seperti nasionalisme tidak akan tersampaikan. Mata pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang berkaitan tentang sejarah perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Seharusnya dalam pembelajaran sejarah pendidik tidak hanya meningkatkan hasil akademik peserta didik melainkan dapat juga meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik dengan menggunakan cara-cara yang dianggap dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik.

Kurangnya sikap nasionalisme peserta didik juga dapat dilihat dari hasil kuesioner pra-siklus yang telah disebar di kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember (Lampiran E hal:70). Kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengukur sikap nasionalisme yang dimiliki oleh peserta didik di kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember. Hasil dari kuesioner pra-siklus yaitu mempunyai persentase ketuntasan hanya 59% sikap nasionalisme yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil dari kuesioner pada masing-masing indikator sikap nasionalisme sebagai berikut: (1) Cinta Tanah Air 67,1%; (2) Menghargai jasa-jasa pahlawan 60,7%; (3) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara 61,1%; (4) Mengutamakan Persatuan dan kesatuan 58,6%; (5) Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah

55,7%; dan (6) Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia 56,9%. Jumlah hasil yang didapat masih dianggap kurang oleh peneliti.

Untuk melakukan penanggulangan terkikisnya sikap nasionalisme ini haruslah ada suatu cara untuk mencegahnya. Salah satunya dalam bidang pendidikan, yaitu pendidik sebagai pendidik haruslah dapat menanamkan rasa nasionalisme terhadap peserta didiknya. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik yaitu dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah dapat menggunakan media film untuk menyampaikan materi sekaligus dapat meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik.

Film merupakan salah satu media hiburan yang populer pada masa sekarang. Film pada masa sekarang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak sampai orang tua. Terdapat berbagai jenis film di antaranya: film instruksi, film penerangan, film jurnal, film gambar atau animasi, film boneka, film iklan, film dokumenter, dan film cerita. Peristiwa sejarah yang didokumentasikan dalam bentuk film menjadi film dokumenter. Film dokumenter merupakan format film non fiksi, non fiksi adalah sebuah format acara televisi yang di produksi dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan (Naratama, 2004:65). Film dokumenter tentang sejarah apabila dijadikan media pembelajaran sejarah akan dapat menarik minat pemirsa dalam hal ini peserta didik karena film merupakan komunikasi menggunakan audio-visual. Media audio dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai bahan pengajaran yang disajikan dalam bentuk auditif yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar (Nana Sudjana, 2005: 129). Film dokumenter juga memiliki berbagai kelebihan dan manfaat yang sangat baik jika digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satu kelebihan film dokumenter dibandingkan film lainnya yaitu cerita dalam film dokumenter adalah non-fiksi sedangkan film biasa memiliki cerita fiksi. Selain itu pemeran dari film dokumenter merupakan pemeran asli yang terlibat dalam suatu peristiwa sejarah bukan seorang aktor dan masih banyak lagi kelebihan lainnya. Dengan kelebihan-kelebihan

tersebut film dokumenter dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi dan untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik

Oleh sebab itulah dalam penelitian ini peneliti mengambil judul tentang *“Upaya Meningkatkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Media Film Dokumenter Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018”*.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah:

Apakah penerapan media film dokumenter dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018?

1. 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian yaitu:

Meningkatkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018.

1. 4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain:

- 1) Bagi pendidik, sebagai masukan atau alternatif dalam pengembangan pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sejarah
- 2) Bagi peserta didik, dapat membuat peserta didik memahami dan lebih mencintai sejarah;

- 3) Bagi sekolah yang diteliti, sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran sejarah disekolah
- 4) Bagi peneliti lain, sebagai dorongan motivasi dan inovasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.



BAB II. TINJUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan hal-hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka meliputi: (1) pembelajaran sejarah; (2) sikap nasionalisme (3) media film dokumenter; (4) hasil penelitian yang relevan; (5) kerangka berfikir; (6) hipotesis tindakan.

2. 1. Pembelajaran Sejarah

Secara etimologi istilah sejarah diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti “informasi” atau “penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran” (Kochhar, 2008:1). Menurut Burkhardt mengatakan bahwa, “sejarah merupakan catatan tentang suatu masa yang ditemukan dan dipandang bermanfaat oleh generasi dari zaman yang lain” (Kochhar, 2008:2). H.G. Wells berpendapat bahwa, “Sejarah manusia sebetulnya merupakan sejarah tentang gagasan” (Kochhar, 2008:2). E.H. Carr menyatakan bahwa sejarah “merupakan dialog tanpa akhir antara masa sekarang dan masa lampau” (Kochhar, 2008:2).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam sebuah lingkungan belajar (Permendikbud, 2013:5). Dalam setiap berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran diharuskan terjadinya suatu interaksi atau komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika komunikasi hanya terjadi secara satu arah. Interaksi dapat dilakukan seperti contohnya pendidik memberikan apersepsi sebelum membahas materi yang akan diajarkan, pendidik bisa juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika peserta didik kurang memahami materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang suatu kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau dan perkembangan kehidupan makhluk hidup khususnya manusia dari zaman ke zaman berdasarkan fakta yang telah ada.

Dengan pembelajaran sejarah diharapkan sikap nasionalisme peserta didik bertambah karena sejarah mempelajari peristiwa pada masa lampau terlebih pada

materi peristiwa sekitar proklamasi yang menjelaskan tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan dari tangan penjajah. Dengan memahami perjuangan para pahlawan pada masa lampau diharapkan sikap nasionalisme peserta didik dapat tumbuh. Dalam pembelajaran sejarah akan lebih baik jika menggunakan media pembelajaran karena dengan menggunakan media akan membantu penyampaian materi yang sedang dibahas dan peserta didik akan lebih memahami isi dari materi yang diajarkan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah yaitu film dokumenter, film dokumenter dapat menampilkan kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau sehingga peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran sekaligus akan meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik dengan melihat langsung perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan secara langsung.

2. 1. 1. Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Dalam setiap ilmu pengetahuan terdapat karakteristik-karakteristik yang membedakan antara ilmu pengetahuan satu dengan ilmu pengetahuan yang lain. Sejarah mempunyai karakteristik-karakteristik yang berbeda dengan ilmu pengetahuan lain. Kochhar (2008:5-6) menyebutkan beberapa karakteristik dari pembelajaran sejarah sebagai berikut.

- 1) Sejarah mengkaji manusia dalam lingkup ruang, baik sebagai individu maupun bangsa, manusia dipelajari dalam konteks lingkungan fisik dan geografis.
- 2) Sejarah menjelaskan masa kini, masa kini merupakan susunan peristiwa masa lampau. Tugas sejarah adalah menjelaskan evolusi lahirnya masa kini tersebut.
- 3) Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan, interpretasi terhadap masa lampau yang dilakukan sejarawan, seleksinya terhadap peristiwa yang signifikan dan relevan, membuka kesadaran akan tumbuhnya tujuan-tujuan baru ke masa depan.

- 4) Kontinuitas dan keterkaitan adalah hal yang sangat penting dalam sejarah. Tidak ada peristiwa atau kejadian yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan peristiwa lain di dunia ini.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan dalam pembelajaran sejarah memiliki karakteristik yang berbeda dari ilmu pengetahuan lain. Karakteristik pembelajaran sejarah mempelajari keberlangsungan kehidupan manusia pada masa lampau dan mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang terjadi karena ulah manusia, peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau dapat dipelajari agar kehidupan manusia selanjutnya menjadi lebih baik.

Dalam karakteristik pembelajaran sejarah sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik karena karakteristik pembelajaran sejarah yaitu mempelajari peristiwa masa lampau dan menjelaskan bahwa masa kini memiliki keterkaitan dengan peristiwa masa lampau selain itu diharapkan dapat membuka kesadaran akan tumbuhnya tujuan-tujuan baru ke masa depan. Dengan mempelajari sejarah sikap nasionalisme diharapkan dapat tumbuh sehingga peserta didik lebih dapat mencintai tanah airnya sendiri.

2. 1. 2. Sasaran dan Tujuan Pembelajaran Sejarah

Dalam setiap mata pelajaran yang diberikan pasti mempunyai suatu sasaran dan tujuan tertentu untuk peserta didik. Sasaran dan tujuan pembelajaran sejarah berbeda-beda pada masing-masing jenjang pendidikan formal. Kochhar (2008:50-51) menyebutkan sasaran utama pembelajaran sejarah pada sekolah menengah atas yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini.
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap akar peradaban manusia dan penghargaan terhadap kesatuan dasar manusia.
- 3) Menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan.

- 4) Memperkokoh pemahaman bahwa interaksi saling menguntungkan antar-berbagai kebudayaan merupakan faktor yang penting dalam kemajuan kehidupan manusia.
- 5) Memberikan kemudahan kepada peserta didik yang berminat mempelajari sejarah suatu negara dalam kaitannya dengan sejarah umat manusia secara keseluruhan.

Dalam sasaran utama pembelajaran sejarah salah satunya yaitu menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan, hal ini dalam materi pembelajaran sejarah pada peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia menjelaskan tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mendapat kemerdekaan dari tangan penjajah usaha yang dilakukan oleh rakyat Indonesia pada masa lampau sangat berarti bagi keberlangsungan bangsa Indonesia sampai saat ini sehingga diharapkan peserta didik dapat menghargai perjuangan bangsa Indonesia melalui pembelajaran sejarah sehingga sikap nasionalisme peserta didik dapat meningkat.

Kochhar (2008:51-53) juga membahas tentang tujuan pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas yang isinya adalah:

- 1) Pengetahuan: peserta didik harus mendapatkan pengetahuan tentang istilah konsep, fakta, peristiwa, simbol, gagasan, perjanjian, problem, tren, kepribadian, kronologi, generalisasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah.
- 2) Pemahaman: peserta didik harus mengembangkan pemahaman tentang istilah, fakta, peristiwa yang penting, tren, dan lain-lain yang berkaitan dengan sejarah.
- 3) Pemikiran kritis: pelajaran sejarah harus membuat para peserta didik mampu mengembangkan pemikiran yang kritis.
- 4) Keterampilan praktis: pelajaran sejarah harus membuat peserta didik mampu mengembangkan keterampilan praktis dalam studinya dan memahami fakta-fakta sejarah.

- 5) Minat: pelajaran sejarah harus membuat peserta didik mampu mengembangkan minatnya dalam studi tentang sejarah.
- 6) Prilaku: pelajaran sejarah harus membuat peserta didik mampu mengembangkan prilaku sosial yang sehat.

Dalam tujuan pembelajaran sejarah salah satunya yaitu untuk membuat peserta didik mampu mengembangkan prilaku sosial yang sehat. Salah satu prilaku yang harus dikembangkan yaitu sikap nasionalisme peserta didik, sejarah yang mempelajari suatu peristiwa pada masa lampau diharapkan dapat mengembangkan prilaku peserta didik dengan mempelajari hal-hal yang dianggap baik dan hal-hal yang dianggap buruk. Dengan mempelajari sejarah secara tidak langsung juga dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik karena dalam pelajaran sejarah membahas tentang sejarah bangsa Indonesia. Dengan memahami perjuangan yang telah dilakukan oleh para pahlawan dahulu dalam mencapai kemerdekaan diharapkan sikap nasionalisme dalam diri peserta didik semakin tumbuh sehingga peserta didik akan lebih mencintai bangsa dan negaranya sendiri.

2. 2. Sikap Nasionalisme

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) sikap diartikan gerak-gertik, perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian. Menurut Rakhmat (2004:52) mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Newcomb (dalam Notoatmodjo, 2005:97) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesedian untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi prilaku (tindakan) atau reaksi terbuka. Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan sikap merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk berperilaku atau bertindak dan sikap bukanlah perilaku.

Secara etimologi kata Nasionalisme berasal dari *Nationalism* dan *Nation* dalam bahasa inggris, kata nation tersebut berasal dari kata latin nation yang berakar

pada kata nascor yang bermakna saya lahir atau dari kata notus sum yang berarti saya dilahirkan (Zernato dalam Aman, 2011:36). Kohn (1984:9) menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Menurut Muhammad Imaran, cinta tanah air atau nasionalisme adalah fitrah asli manusia dan sama dengan kehidupan, sedangkan kehilangan rasa cinta tanah air sama dengan mati (dalam Aman, 2011:38). Sikap nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku peserta didik yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara (Aman, 2011:141).

Menurut Smith (2001:6), nasionalisme merupakan suatu cara yang di dalamnya individu-individu mengidentifikasi diri mereka dengan kelompoknya sebagai suatu bangsa, karena adanya suatu sentimen atau kesadaran memiliki bangsa yang bersangkutan. Noor Ms Bakry (2008: 90) menyatakan bahwa nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan dengan rasa kesatuan yang tumbuh dalam hati sekelompok manusia berdasarkan cita-cita yang sama dalam satu ikatan organisasi kenegaraan Indonesia. Otto Bauer (dalam Bravian ,2016:14) menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu persatuan perangai atau karakter yang timbul karena perasaan senasib. Pendapat tentang nasionalisme lainnya disampaikan oleh L. Stoddard (dalam Bravian ,2016:14) yang menyatakan bahwa nasionalisme merupakan suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian terbesar individu ketika mereka menyatakan rasa kebangsaan sebagai perasaan memiliki secara bersama dalam suatu bangsa.

Menurut Stanley Benn dalam Nurcholis Madjid (Hari Mulyono 2012: 40-41) dinyatakan bahwa dalam istilah nasionalisme, setidaknya terdapat lima elemen, yaitu:

- 1) semangat ketaatan kepada suatu bangsa (semacam patriotisme),
- 2) dalam aplikasinya pada politik, nasionalisme menunjuk pada kecondongan untuk mengutamakan kepentingan bangsa sendiri, khususnya jika kepentingan bangsa itu berlawanan dengan kepentingan bangsa lain,
- 3) sikap yang melihat amat pentingnya penonjolan ciri khas suatu bangsa,

- 4) doktrin yang memandang perlunya kebudayaan bangsa harus dipertahankan, dan
- 5) teori politik atau antropologi yang menekankan bahwa umat manusia secara alami terbagi-bagi menjadi berbagai bangsa, dan ada kriteria yang jelas untuk mengenali suatu bangsa beserta para anggota bangsa itu.

Nasionalisme menurut Greenfeld dan Chirof yakni kerangka konseptual tentang identitas nasional yang melengkapi identitas-identitas lainnya. Identitas-identitas yang dimaksudkan disini adalah segala macam bentuk perbedaan yang menjadi ciri khas masing-masing warga negara (dalam Yusup, 2011; 22)

Sartono Kartodirjo menyatakan bahwa, semangat nasionalisme dalam negara kebangsaan dijiwai oleh lima prinsip nasionalisme, yaitu:

- 1) Kesatuan (*unity*), dalam wilayah teritorial, bangsa, bahasa, ideologi, dan doktrin kenegaraan, sistem politik atau pemerintah, sistem perekonomian, sistem pertahanan keamanan, dan *policy* kehidupan.
- 2) Kebebasan (*liberty, freedom, independence*), dalam beragama, berbicara dan berpendapat lisan dan tertulis, berkelompok dan berorganisasi.
- 3) Kesamaan (*equality*), dalam keadaan hukum, hak dan kewajiban.
- 4) Kepribadian (*personality*) dan identitas (*identity*), yaitu memiliki harga diri (*self esteem*), rasa bangga (*pride*) dan rasa sayang (*deposition*) terhadap kepribadian dan identitas bangsanya yang tumbuh dari dan sesuai dengan sejarah dan kebudayaan,
- 5) Prestasi (*achievement*), yaitu cita-cita untuk mewujudkan kesejahteraan (*welfare*) serta kebesaran dan manusia (*the greatness and the glorification*) dari bangsanya (Kartodirjo dalam Aman, 2011:41).

Jadi dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan sikap nasionalisme bukanlah perilaku dalam mencintai bangsa dan negaranya akan tetapi merupakan kecenderungan dari seseorang untuk berperilaku dalam menunjukkan rasa cinta kepada bangsa dan negaranya

Sikap nasionalisme merupakan sikap cinta akan tanah air, Menurut Aman (2011:141) ada 6 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu (1) Cinta

Tanah Air, (2) Menghargai jasa-jasa pahlawan, (3) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, (4) Mengutamakan Persatuan dan kesatuan, (5) Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah, (6) Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia.

2. 3. Media Film Dokumenter

2. 3. 1. Media Pembelajaran

Secara etimologi, kata “*media*” merupakan bentuk jamak dari “*medium*”, yang berasal dari Bahasa Latin “*medius*” yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata “*medium*” dapat diartikan sebagai “*antara*” atau “*sedang*” sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (*pesan*) antara sumber (*pemberi pesan*) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Media adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar bisa berupa alat, bahan, dan orang (*Degeng, 1989:142*). Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan (*Sadiman, dkk., 2002:6*). Media adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi, yang terdiri antara lain buku, tape-recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (*Gagne dan Briggs dalam Arsyad, 2002:4*)

Media merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberlangsungan kegiatan belajar dan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran akan lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Media pembelajaran juga mempermudah pendidik dalam menyampaikan sebuah materi. Media pembelajaran menurut Sanjaya (2014:73-75) memiliki fungsi berikut.

1) Fungsi komunikatif

Media pembelajaran dapat digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian dan penerimaan materi dalam pembelajaran.

2) Fungsi motivasi

Pembelajaran secara konvensional yang hanya mengandalkan komunikasi satu arah pasti membuat peserta didik tidak semangat dan pasti akan menimbulkan kebosanan setiap peserta didik. Dengan adanya media audio visual diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan juga lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

3) Fungsi kebermaknaan

Menggunakan media dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, pembelajaran bukan hanya untuk mendapatkan informasi berupa fakta maupun data, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu menganalisis dan mencipta.

4) Fungsi penyamaan persepsi

Peserta didik yang dihadapi didalam kelas memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan materi pembelajaran secara berbeda. Dengan menggunakan media pembelajaran ini diharapkan dapat menyamakan persepsi terhadap informasi yang diberikan oleh pendidik.

5) Fungsi individualitas

Peserta didik dalam suatu kelas pasti berasal dari latar belakang yang berbeda, baik dari segi sosial, ekonomi maupun dari pengalamannya, sehingga memungkinkan gaya dan kemampuan belajarnya pun berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan. Media pembelajaran juga mempermudah pendidik dalam penyampaian materi kepada

peserta didik dan peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan pendidik dengan bantuan media pembelajaran.

2. 3. 2. Film Dokumenter

Istilah dokumenter untuk film non fiksi diproklamasikan oleh John Grierson saat mengulas film *Moana* karya Robert Flaherty. Dalam tulisan yang dimuat di surat kabar *The New York Sun* edisi 8 Februari 1926 Grierson menulis definisi atau kriteria film dokumenter. Grierson mengatakan “Karya film dokumenter merupakan sebuah laporan aktual yang kreatif (*creative treatment of actuality*)” (Ayawaila, 2008:7-8).

Film dokumenter merupakan format film non fiksi, non fiksi adalah sebuah format acara televisi yang di produksi dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan (Naratama, 2004:65). Film dokumenter berbeda dengan film-film yang mempunyai cerita fiktif, dalam cerita fiktif cerita berisi khayalan sedangkan film dokumenter mempunyai cerita non-fiktif. Cerita dalam film dokumenter menampilkan suatu realitas atau suatu peristiwa yang benar-benar terjadi apa adanya tanpa tambahan cerita khayalan.

Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata (Fred Wibowo, 2007:146).

Dari pengertian-pengertian yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan pengertian film dokumenter adalah film non-fiksi yang diambil dari kejadian atau peristiwa yang aktual yang benar-benar terjadi dalam kehidupan di masyarakat. Film dokumenter sangat cocok dipakai sebagai media pembelajaran karena menampilkan kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi tanpa adanya karangan fiktif. Film dokumenter memberikan pengetahuan secara langsung dikarenakan film dokumenter menampilkan kejadian yang benar-benar terjadi seperti contohnya film dokumenter tentang peristiwa sekitar proklamasi atau perjuangan para pahlawan demi memerdekakan Indonesia, dari film tersebut dapat

memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang bagaimana keadaan peristiwa yang terjadi pada saat itu. Dengan menampilkan film dokumenter diharapkan mampu meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik.

2. 3. 3. 1. Kelebihan Film Dokumenter

Film dokumenter memiliki kelebihan atau keunggulan dari pada film-film biasa yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik. Kelebihan tersebut yaitu film dokumenter merupakan sebuah film non-fiktif yang berarti cerita yang ada dalam film dokumenter tersebut diambil dari peristiwa nyata tanpa adanya unsur khayalan atau fiktif. Kelebihan dari film dokumenter juga dapat dilihat dari kriteria sebuah film dokumenter yang merupakan film non-fiksi, menurut Ayawaila (2008:23), ada empat kriteria yang menerangkan bahwa film dokumenter adalah film non-fiksi.

- 1) Setiap adegan dalam film dokumenter merupakan rekaman kejadian sebenarnya, tanpa interpretasi imajinatif seperti halnya dalam film fiksi. Bila pada film fiksi latar belakang (*setting*) adegan dirancang sedemikian rupa sesuai dengan keinginan waktu, tempat dalam adegan, sedangkan pada film dokumenter latar belakang harus spontan dan otentik dengan situasi dan kondisi asli (apa adanya).
- 2) Yang dituturkan dalam film dokumenter berdasarkan peristiwa nyata (realita), sedangkan dalam film fiksi isi cerita berdasarkan karangan (imajinatif). pada film dokumenter memiliki interpretasi kreatif, maka dalam film fiksi yang dimiliki adalah interpretasi imajinatif.
- 3) Sebagai sebuah film non fiksi, sutradara dalam pelaksanaan produksi film dokumenter melakukan observasi pada suatu peristiwa nyata, lalu melakukan perekaman gambar sesuai dengan apa adanya.
- 4) Apabila struktur cerita pada film fiksi mengacu pada alur cerita atau plot, maka dalam film dokumenter konsentrasinya lebih pada kebenaran isi dan kreatifitas pemaparan dari isi tersebut.

2. 3. 3. 2. Fungsi Film Dokumenter

Film dokumenter memiliki fungsi yang sangat baik jika digunakan sebagai media dan sumber belajar. Film dokumenter menampilkan cerita non-fiktif yaitu cerita yang nyata terjadi berdasarkan fakta-fakta yang ada. Film dokumenter akan sangat baik digunakan untuk menunjang pembelajaran seperti pada mata pelajaran sejarah, pendidik dapat menampilkan suatu film dokumenter tentang suatu peristiwa sejarah. Dengan menampilkan film dokumenter sejarah diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi sekaligus dapat membangkitkan dan meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik. fungsi film dokumenter untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran di antaranya.

- 1) Dengan menggunakan film dokumenter dapat meningkatkan produktifitas pembelajaran yaitu mempercepat proses belajar bagi peserta didik sehingga membantu pendidik untuk menggunakan waktu secara lebih baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Dengan menggunakan film dokumenter yang sesuai dengan materi, pendidik dapat mempunyai waktu dalam membina karakter dan mengembangkan kreatifitas peserta didik.
- 3) Dengan pemilihan film dokumenter yang dilandasi dengan riset dan penyeleksian sesuai dengan materi, dapat penyajian informasi materi lebih nyata dan dapat memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap materi pembelajaran yang dilakukan.
- 4) Dengan menggunakan film dokumenter dapat memberikan kemungkinan belajar secara langsung, mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya nyata atau dapat dikatakan memberi pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 5) Dengan menggunakan film dokumenter dapat memberikan penyajian materi pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis (Riki Rikarno, 2015:141)

2. 3. 3. 3. Karakteristik Film Dokumenter Dalam Pembelajaran

Dalam penggunaan film dokumenter sebagai media bantu dalam menyampaikan sebuah materi seorang pendidik seharusnya memilih dahulu film dokumenter yang benar-benar cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan memilih dahulu dan menyesuaikan film dokumenter maka penyampaian materi pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Terdapat karakteristik yang harus dimiliki oleh film dokumenter tersebut antara lain.

- 1) Film dokumenter tersebut dalam penuturannya mengutamakan penyampaian informasi ilmu pengetahuan.
- 2) Film dokumenter tersebut dalam penuturannya mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru.
- 3) Film dokumenter tersebut tidak bertentangan dengan adat istiadat, norma, sopan santun.
- 4) Film dokumenter tersebut mampu membentuk karakter pada peserta didik.
- 5) Film dokumenter tersebut mempunyai tujuan yang jelas.
- 6) Film dokumenter tersebut dapat mengembangkan sikap mental positif dari peserta didik (Riki Rikarno, 2015:143).

Dengan memenuhi karakteristik-karakteristik yang telah disebutkan di atas diharapkan pendidik dapat memilih film dokumenter yang tepat sebagai media pembelajaran. Dengan memenuhi karakteristik tersebut akan membantu peserta didik lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran karena film dokumenter yang digunakan sebagai media pembelajaran cocok dengan materi yang sedang diajarkan.

2. 3. 3. 4. Manfaat Film Dokumenter

Film dokumenter memiliki banyak manfaat yang sangat baik jika digunakan sebagai media pembelajaran. Film dokumenter dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik lebih jelas karena peserta didik dapat melihat langsung suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi secara

nyata. Dalam mata pelajaran sejarah penggunaan media film dokumenter akan mempermudah pendidik menyampaikan materi-materi sejarah dengan menampilkan film dokumenter tentang peristiwa sejarah selain itu dengan menampilkan film dokumenter diharapkan dapat membangkitkan atau meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik. Manfaat film dokumenter sebagai media pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Film dokumenter sangat layak untuk menjelaskan proses suatu hal. Dengan menggunakan film dokumenter khususnya pada mata pelajaran sejarah dapat menjelaskan suatu proses terjadinya suatu peristiwa sejarah, di dalam sebuah film dokumenter dapat dilihat langsung dengan hasil perekaman gambar yang didukung oleh suara sehingga setiap langkah proses tersebut terlihat secara nyata atau bisa dikatakan tidak abstrak, sehingga nantinya peserta didik tidak menghayal dalam menerima materi pembelajaran.
- 2) Film dokumenter dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau. Misalnya pada sejarah perjuangan Indonesia, di dalam film dokumenter dapat menggabungkan hasil dokumentasi baik video dan foto maupun memperlihatkan bukti fisik peninggalan sejarah dan kejadian lampau sehingga peserta didik tidak menghayal dalam menerima materi sejarah.
- 3) Film dokumenter dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- 4) Film dokumenter dapat memikat perhatian peserta didik. dengan menjadikan film dokumenter sebagai media pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran (Riki Rikarno, 2015:147).

2. 3. 3. 5. Penerapan Media Film Dokumenter

Dalam Pembelajaran sejarah akan lebih baik jika dalam penyampaian materi Kepada peserta didik ditambahkan media pembelajaran sehingga dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran dan juga dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami isi dari materi yang disampaikan. Pembelajaran sejarah merupakan pelajaran yang mempelajari suatu peristiwa atau

kejadian yang telah terjadi pada masa lampau, hal ini dalam penyampaian materi jika tidak dibantu dengan sebuah media pembelajaran hanya akan memberikan suatu pengetahuan yang abstrak dan peserta didik hanya dapat membayangkannya. Tetapi dengan menggunakan sebuah media salah satunya media film dokumenter akan dapat menampilkan suatu kejadian yang terjadi pada masa lampau sesuai dengan materi yang dibahas sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam mengerti suatu peristiwa sejarah dan peserta didik juga dapat melihat langsung kejadian yang terjadi pada masa lampau sehingga peserta didik tidak perlu membayangkan suatu peristiwa sejarah. Pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik juga tidak lagi abstrak seperti saat penyampaian materi yang tidak menggunakan media film dokumenter.

Sebuah film dokumenter tidak bisa secara langsung digunakan sebagai media pembelajaran akantetapi ada kriteria-kriteria yang harus di penuhi oleh film dokumenter tersebut. Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh sebuah film dokumnter sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran sejarah dapat dilihat di sub bab sebelumnya dari pendapat Riki Rikarno dalam jurnal yang ditulisnya dengan judul “film dokumenter sebagai sumber belajar”. Film dokumenter yang tidak memenuhi kriteria-kriteria tersebut tidak layak dan tidak bisa digunakan sebagai media pembelajaran.

Dengan penerapan media film dokumenter selain bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam penyampaian materi juga memiliki tujuan untuk dapat membangkitkan serta menaikkan sikap nasionalisme peserta didik. Dengan melihat langsung suatu kejadian atau peristiwa sejarah dari sebuah film dokumenter diharapkan akan lebih merangsang peningkatan sikap nasionalisme peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran sejarah tidak hanya menyampaikan sebuah materi yang dibahas akantetapi juga dapat membuat prilaku peserta didik lebih baik hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran sejarah yang telah dibahas dalam sub bab sebelumnya yaitu untuk membentuk prilaku peserta didik agar lebih baik.

2. 4. Penelitian-Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian dari Novinda Wahyuningsih yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Pangudi Luhur 1 Kalibawang Kulon Progo” dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan subjek penelitian kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol SMP Pangudi Luhur 1 Kalibawang Kulon Progo. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes, perlakuan, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara kelas yang menggunakan film dokumenter sebagai media dan kelas yang tidak menggunakan film dokumenter. Kelas yang menggunakan film dokumenter memiliki peningkatan dalam kemampuan menulis puisi dari pada kelas yang tidak menggunakan media film dokumenter. Film dokumenter memiliki pengaruh yang besar untuk meningkatkan kreativitas peserta didik khususnya dalam penelitian yang dilakukan Novinda Wahyuningsih untuk melihat efektivitas media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkham Fatturrakhman dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013” dari Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang meneliti tentang pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dengan nilai 71,50 hasil pre-test meningkat menjadi 82,81 hasil post-test. Sedangkan dikelas kontrol nilai pre-test 72,75 meningkat menjadi 77,09, terjadi peningkatan juga dalam hasil belajar namun tidak signifikan peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen hal ini karena kelas kontrol tidak menggunakan media film dokumenter.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada penggunaan media film dokumenter. Kedua penelitian

terdahulu diatas sama-sama menggunakan media film dokumenter untuk memecahkan suatu permasalahan. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada tujuan penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Novinda Wahyuningsih untuk melihat efektivitas media film dokumenter terhadap kemampuan menulis puisi, penelitian yang dilakukan oleh Zulkham Fatturrakhman yaitu untuk melihat pengaruh media film dokumenter dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik.

Penelitian terdahulu lainnya yaitu ditulis oleh Novia Ayu Puspitasari dengan judul “Penggunaan film Dokumenter Sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X-MM SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen”. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari hasil pre-test yaitu mendapatkan nilai rata-rata kelas 53,5 meningkat menjadi 72,5 pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 89,5. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dokumenter sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dokumenter memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran. Peneliti tidak menemukan adanya penelitian terdahulu yang sama dengan yang peneliti teliti saat ini tentang penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik. Peneliti menemukan bahwa penggunaan media film dokumenter akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik karena penyampaian materi yang dibantu dengan media pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Penggunaan media film dokumenter dapat menumbuhkan kreativitas dari peserta didik. oleh karena itu, melihat dari karakteristik yang ada dari penggunaan media film dokumenter, peneliti yakin hal tersebut juga dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik menggunakan media film dokumenter.

2. 5. Kerangka Berpikir

Mempelajari sejarah pada dasarnya memahami tingkah laku manusia dan masyarakat. Sejarah menyangkut persoalan kenimabungan dan perubahan masyarakat. Dari peristiwa masa lampau itulah masyarakat dapat belajar. Idealnya generasi sekarang diharapkan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada masa lampau. Sedangkan untuk keberhasilan dapat dicontoh dan ditingkatkan. Dengan demikian peserta didik mempelajari sejarah bukan hafalan tahun-tahun melainkan mencari makna yang terkandung dalam peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Pendidik melalui pembelajaran sejarah diharapkan mampu membuat peserta didik memperoleh peningkatan sikap nasionalisme dalam matapelajaran sejarah. Harapan ini dapat terlaksana apabila dalam menyampaikan materi mendapatkan perhatian dari peserta didik sehingga dapat memahami dari materi yang disampaikan, namun pada kenyataannya pelajaran sejarah dianggap membosankan sehingga peserta didik tidak tertarik mempelajari sejarah, dengan ketidak tertarikan tersebut menyebabkan kurangnya sikap nasionalisme peserta didik. Hal ini mungkin terjadi karena saat menyampaikan materi sejarah tidak dikemas dalam bentuk yang menarik. Kemungkinan apabila menggunakan media seperti film dokumenter sebagai media belajar para peserta didik akan tertarik untuk mempelajari sejarah. Dengan menggunakan media film dokumenter yang termasuk media audio visual peserta didik akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran sejarah tidak lagi hanya imajinasi, melainkan dapat dilihat secara langsung. Melalui pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran sejarah. Kesadaran tersebut perlu diaktualisasikan dalam kehidupan bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Hal itulah yang mengakibatkan sejarah dikatakan memiliki fungsi edukatif, rekreatif, dan inspiratif (Aman, 2011:24)

Kondisi peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendapati permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a) Dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah dapat dilihat peserta didik tidak terlalu memperhatikan penyampaian materi dari pendidik. Sebagian peserta didik ada yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

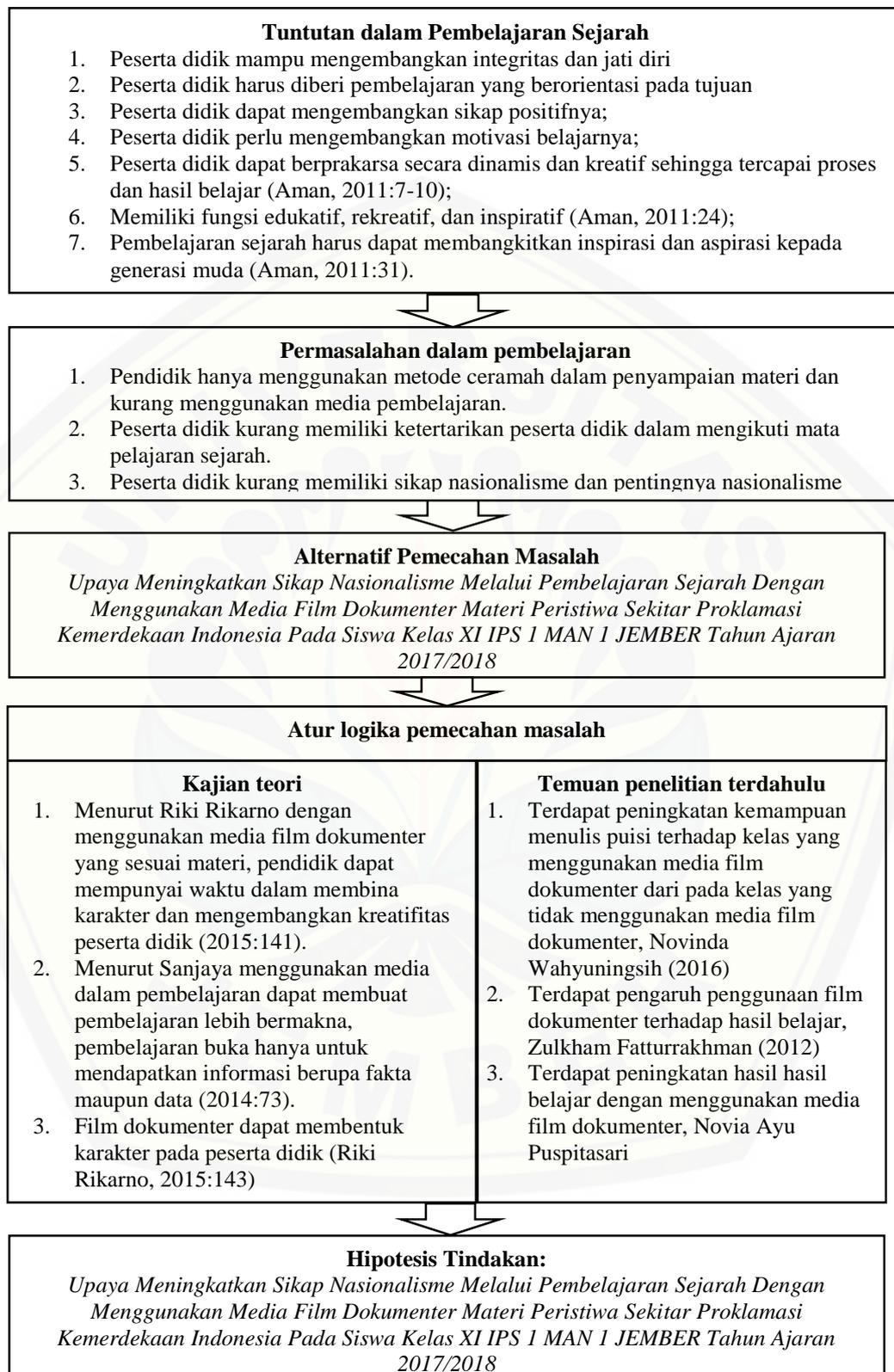
- b) Motivasi yang dimiliki peserta didik rendah dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran sejarah, hal ini dapat dilihat pada sebagian peserta didik yang merasa bosan dan mengantuk saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.
- c) Dalam mengikuti pelajaran hanya sebagian yang aktif dalam mengikuti pembelajaran sebagian peserta didik yang lain pasif dalam mengikuti pembelajaran.
- d) Media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sangat kurang karena pendidik hanya menggunakan model pembelajaran ceramah saat menyampaikan materi sejarah.
- e) Sikap nasionalisme peserta didik kurang hal ini dapat lihat dari hasil wawancara dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember yang menyatakan peserta didiknya kurang dalam sikap nasionalisme, selain itu kurangnya sikap nasionalisme juga dapat lihat saat peserta didik mengikuti upacara bendera peserta didik tidak disiplin dan tidak khitmat.

Kondisi pembelajaran yang ada di atas merupakan permasalahan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik ialah memahami karakteristik peserta didik serta memberikan layanan yang optimal sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan potensi masing-masing peserta didik (Mulyasa, 2015:52). Oleh karena itu, diperlukannya metode khusus dari pendidik dalam suatu pembelajaran, peneliti berpendapat penerapan media film dokumenter adalah solusi paling tepat.

Film dokumenter merupakan format film non fiksi, non fiksi adalah sebuah format acara televisi yang di produksi dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan (Naratama, 2004:65). Film dokumenter menampilkan kejadian nyata yang terjadi dan bukan cerita fiktif atau khayalan. Dengan menggunakan media film dokumenter pada mata pelajaran sejarah peserta didik dapat melihat secara nyata bagaimana perjuangan para pahlawan Indonesia dalam mencapai kemerdekaan, hal ini diharapkan akan memicu dan meningkatkan sikap nasionalisme yang dimiliki peserta didik.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah milik Novinda Wahyuningsih yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Pangudi Luhur 1 Kalibawang Kulon Progo” dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan subjek penelitian kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol SMP Pangudi Luhur 1 Kalibawang Kulon Progo. Dari penelitian terdahulu mendapatkan hasil adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menerapkan film dokumenter dan tidak menggunakan film dokumenter. Kelas yang menggunakan film dokumenter memiliki peningkatan dalam kemampuan menulis puisi, hal ini membuktikan penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran memiliki efek yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkham Fatturrakhman dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013” memiliki hasil yaitu media film dokumenter memiliki pengaruh dalam hasil belajar hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang terjadi pada kelas eksperimen lebih signifikan dari pada kelas kontrol. Penelitian terdahulu lainnya yaitu oleh Novia Ayu Puspitasari dengan judul “Penggunaan film Dokumenter Sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X-MM SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen” dengan hasil penggunaan media film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang pada hasil pre-test mempunyai nilai rata-rata 53,5 meningkat menjadi 72,5 pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 89,5.

Penerapan media film dokumenter berdasarkan kajian teori dari para ahli serta didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang ada terbukti dapat memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memiliki hipotesis bahwasanya penerapan media film dokumenter dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik. Adapun skema kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

2. 6. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Penggunaan media film dokumenter dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran sejarah materi peristiwa sekitar proklamasi pada kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018.



BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi: (1) tempat penelitian; (2) subyek penelitian; (3) definisi operasional; (4) jenis dan pendekatan penelitian; (5) rancangan penelitian; (6) prosedur penelitian; (7) metode pengumpulan data; (8) analisis data; (9) indikator keberhasilan.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Jember pada kelas XI IPS 1. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan pada 22 Februari 2018. Adapun waktu penelitian dimulai pada semester genap 2018 pada bulan April-Mei 2018. Beberapa pertimbangan yang diambil dalam pemilihan tempat penelitian antara lain:

- 1) Terdapat suatu permasalahan yang ada pada kelas yang akan diteliti, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi.
- 2) Adanya kesediaan dari pihak sekolah yang bersangkutan, baik dari kepala sekolah maupun pendidik bersangkutan yang mengajar mata pelajaran di MAN 1 Jember.
- 3) Belum ada penelitian tentang penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik di MAN 1 Jember.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu kelas XI IPS 1 di MAN 1 Jember dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang. Pemilihan subjek penelitian didasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 di MAN 1 Jember yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki sikap nasionalisme yang rendah. Rata-rata usia peserta didik dalam kelas XI IPS 1 ialah 15-16 tahun.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pemahaman dalam pengertian judul penelitian. Berikut definisi operasional dalam penelitian berikut:

a. Media film Dokumenter

Secara etimologi, kata “*media*” merupakan bentuk jamak dari “*medium*”, yang berasal dari Bahasa Latin “*medius*” yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata “*medium*” dapat diartikan sebagai “*antara*” atau “*sedang*” sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (*pesan*) antara sumber (*pemberi pesan*) dan penerima pesan. Film dokumenter merupakan film yang menampilkan rekaman kejadian sebenarnya dari suatu peristiwa masa lampau. Media film dokumenter adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam membantu kegiatan belajar pembelajaran di kelas. Media film dokumenter merupakan media audio dan visual sehingga peserta didik dapat melihat dan mendengar isi dari film dokumenter yang digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam penyampaian materi pembelajaran penggunaan media film dokumenter akan sangat membantu terlebih dalam penyampaian materi yang abstrak menjadi lebih mudah dimengerti dengan ditampilkan kepada peserta didik.

b. Sikap Nasionalisme

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) sikap diartikan gerak-gertik, perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian. Sikap bukanlah perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi terbuka.

Secara etimologi kata Nasionalisme berasal dari *Nationalism* dan *nation* dalam bahasa Inggris, kata *nation* tersebut berasal dari kata Latin *nation* yang berakar pada kata *nascor* yang bermakna saya lahir atau dari kata *notus sum* yang berarti saya dilahirkan (Zernatto dalam Aman, 2011: 36). Nasionalisme merupakan suatu ajaran atau paham untuk mencintai bangsa dan negara tempat tinggalnya serta

kesadaran dari setiap individu yang ada dalam suatu negara tersebut untuk mengolah tanah air dalam menjaga kelestarian budaya maupun kemakmuran bersama.

Sikap nasionalisme bukanlah perilaku dalam mencintai bangsa dan negaranya akan tetapi merupakan kecenderungan dari seseorang untuk berperilaku dalam menunjukkan rasa cinta kepada bangsa dan negaranya.

Berdasarkan definisi di atas sikap nasionalisme dapat diukur dari:

- 1) Cinta Tanah Air unsur indikatornya adalah: (a) Mencintai tanah air diwujudkan dengan ikut serta dalam menjaga dan kelestarian lingkungan tempat tinggal masing-masing dengan baik dan tidak merusak lingkungan sekitar; (b) Mencintai dan melestarikan budaya asli merupakan salah satu tindakan yang mencerminkan rasa cinta tanah air.
- 2) Menghargai jasa-jasa pahlawan unsur indikatornya adalah: (a) Memperingati hari penting peristiwa-peristiwa sejarah; (b) Membangun dan memelihara tugu peringatan, monumen, dan patung pahlawan untuk mengenang dan menghormati jasa para pahlawan; (c) Mengabadikan nama para pahlawan sebagai nama jalan, gedung, dan sebagainya.
- 3) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara unsur indikatornya adalah: (a) Selalu mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, keluarga dan golongan; (b) Ikut serta dalam kegiatan membangun negara dengan cara selalu taat dalam kewajiban membayar pajak.
- 4) Mengutamakan Persatuan dan kesatuan unsur indikatornya adalah: (a) Bergotong royong dalam membangun lingkungan tempat tinggal; (b) Saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat terhadap orang yang berbeda suku, ras, dan agama; (c) Berkerja sama dalam menjaga keamanan negara maupun lingkungan tempat tinggal.
- 5) Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah unsur indikatornya adalah: (a) Melakukan program pembangunan nasional baik fisik maupun non-fisik; (b) Menanamkan sikap selalu berusaha dan pantang menyerah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
- 6) Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia unsur indikatornya adalah: (a) Memiliki rasa toleransi antar masyarakat yang memiliki perbedaan agama dan

kepercayaan; (b) Menghormati dan menghargai perbedaan adat-istiadat dan budaya antar masyarakat. (Aman, 2011:141)

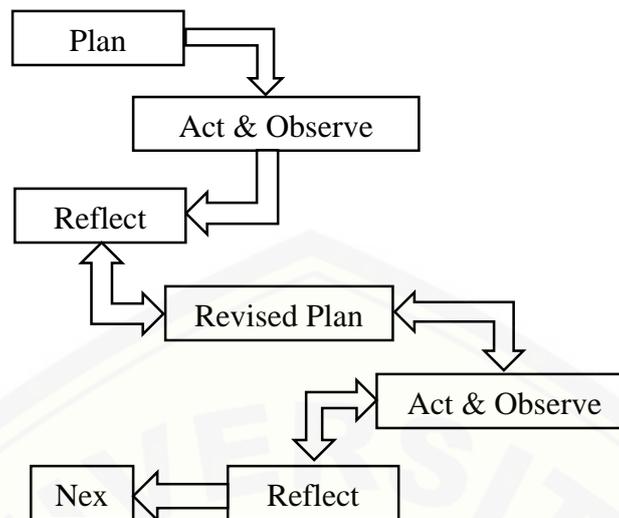
3.4 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (classroom action research), yakni penelitian praktis di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami pendidik dan peserta didik (Tampubolon, 2014:19). Penelitian ini akan menerapkan media film dokumenter pada kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif disini digunakan untuk memahami makna dibalik data yang tampak. Hal ini dikarenakan gejala sosial sering tidak bisa difahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang (Sugiyono, 2016:35). Oleh karena itu, dalam penelitian ini pendekatan kualitatif cenderung digunakan untuk menganalisis data dari variabel sikap nasionalisme. Dalam penelitian ini, semua data-data yang masih bersifat numerik / angka akan menggunakan pendekatan kuantitatif yang kemudian akan ditafsirkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan model Kemis & Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart pada 1988. Terdapat empat komponen dalam penelitian tindakan model ini, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Sukardi, 2013:7-8). Adapun model ini dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 3.1 Model *Action Research* Kemmis & Taggart (Tampubolon, 2014:27)

Peneliti pada mulanya melakukan refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya akan diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) refleksi awal, ialah kegiatan penelusuran mencari informasi terkait dengan situasi-situasi yang relevan dengan topik penelitian. Hasil dari refleksi awal ini akan dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya menjadi masalah penelitian. Sebelum melakukan refleksi awal peneliti setidaknya sudah menelaah teori-teori yang relevan terkait masalah yang akan diteliti.
- b) penyusunan perencanaan, didasarkan pada hasil dari kegiatan refleksi awal. Perencanaan ini mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubahperilaku dan sikap yang diinginkan oleh peneliti sebagai solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada. Perencanaan ini bersifat fleksibel, yakni dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.
- c) pelaksanaan tindakan, hal ini menyangkut sesuatu yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan yang sebelumnya telah dibuat.

- d) observasi (pengamatan), kegiatan ini dapat disejajarkan dengan proses pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik.
- e) refleksi, pada dasarnya kegiatan ini merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak atas tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kembali kaitannya antara yang satu dengan yang lain dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan (Ekawarna, 2013:20-22).

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini akan diuraikan sebagai berikut:

- a) refleksi awal, disini peneliti sebelumnya sudah mengurus permohonan ijin terkait pencarian data yang diperlukan dalam refleksi awal kepada pihak sekolah MAN 1 Jember. Dalam melakukan refleksi awal peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Mencari dukungan-dukungan teori terkait dengan penelitian ini baik itu berasal dari jurnal nasional, internasional, dan juga dukungan teori yang terdapat di dalam buku. Selain itu peneliti juga mencari hasil dari penelitian-penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini;
 - 2) menyusun format pengumpulan data objektif sekolah. Hal ini diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi di MAN I Jember.
 - 3) menyusun format instrument yang digunakan peneliti dalam kegiatan observasi, menyusun angket terkait sikap nasionalisme peserta didik, dan menyusun garis-garis besar pedoman wawancara;
- b) perencanaan tindakan, hasil dari evaluasi refleksi awal maka dirancang

perangkat pembelajaran yang akan disikluskan. Disini peneliti menggunakan dua siklus dimana masing-masing siklusnya terdapat dua kali pertemuan. Terkait rancangan perangkat pembelajaran terdapat komponen sebagai berikut:

- 1) silabus mata pelajaran sejarah;
 - 2) penyusunan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), disini peneliti menggunakan;
 - 3) lembar bahan ajar (materi pembelajaran);
 - 4) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- c) pelaksanaan tindakan,
- 1) peneliti mengkondisikan ruang belajar bagi peserta didik dan observer
 - 2) peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang tersusun dalam RPP hingga akhir
 - 3) melaksanakan penilaian atau tes siklus pertama
- d) observasi disini peneliti menggunakan 1 observer saat pelaksanaan tindakan
- 1) observer dan peneliti melakukan pengumpulan data tentang sikap nasionalisme peserta didik dengan menggunakan angket
- e) refleksi, merefleksi hasil evaluasi dari siklus I tentang hal-hal berikut:
- 1) penilaian kualitas proses pembelajaran di kelas
 - 2) daya tarik peserta didik, dan
 - 3) hasil belajar secara individu dan klasikal (Tampubolon, 2014:29-30).

3.6.1. Pelaksanaan Siklus 1

- a) Perencanaan tindakan
- 1) membuat kesepakatan dengan pendidik bidang studi terkait kompetensi dasar yang akan dijadikan materi pelajaran dalam penelitian;
 - 2) menyusun RPP sesuai dengan metode dan media yang digunakan dalam penelitian ini
 - 3) mempersiapkan film dokumenter sesuai materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

- 4) mempersiapkan instrument penilaian untuk mengukur hasil dari penelitian siklus I.

b) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian ini menggunakan media film dokumenter. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2018. Subjek penelitiannya yaitu kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember, dengan alokasi waktu 2x45 menit. Langkah-langkah tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) kegiatan pendahuluan
 - a. pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik;
 - b. pendidik mempersiapkan peserta didik agar siap untuk belajar;
 - c. pendidik melakukan presensi kehadiran peserta didik;
 - d. mempersilahkan satu siswa memimpin do'a bersama;
 - e. apersepsi dengan materi sebelumnya;
 - f. pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini;
 - g. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran; dan
 - h. pendidik menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilakukan beserta langkah-langkahnya.
- 2) kegiatan inti kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media film dokumenter yang akan diterapkan dalam pembelajaran, yakni:
 - a. pendidik menyampaikan materi pembuka terlebih dahulu sebelum menggunakan media film dokumenter;
 - b. pendidik memutar film dokumenter dan mengkondisikan peserta didik untuk melihat film yang sedang diputar didepan kelas;
 - c. pendidik memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik seputar materi dan film dokumenter yang telah selesai diputar.
 - d. Pendidik memberikan penjelasan tambahan tentang materi yang dibahas dan tentang isi film dokumenter yang diputar.
- 3) Kegiatan Penutup

- a. pendidik beserta peserta didik membuat kesimpulan bersama atas pembelajaran hari itu;
- b. pendidik memberitahukan rencana yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya;
- c. pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c) Observasi

Hal ini berkaitan dengan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penilaian berdasarkan instrument yang telah dibuat oleh peneliti. Disini, peneliti membawa 1 orang observer yang memiliki tugas untuk menilai kondisi pembelajaran di dalam kelas khususnya sikap nasionalisme peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember.

d) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, akan diperoleh informasi tentang penerapan metode sosiodrama. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan simpulkan bersama antara peserta didik dan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan berikutnya.

3.6.2. Pelaksanaan Siklus II

a) Perencanaan tindakan

- 1) membuat kesepakatan dengan pendidik bidang studi terkait kompetensi dasar yang akan dijadikan materi pelajaran dalam penelitian;
- 2) menyusun RPP sesuai dengan metode dan media yang digunakan dalam penelitian ini

- 3) mempersiapkan film dokumenter sesuai materi yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 4) mempersiapkan instrument penilaian untuk mengukur hasil dari penelitian siklus I.

b) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian ini menggunakan media film dokumenter. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2018. Subjek penelitiannya yaitu kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember, dengan alokasi waktu 2x45 menit. Langkah-langkah tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) kegiatan pendahuluan
 - a. pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik;
 - b. pendidik mempersiapkan peserta didik agar siap untuk belajar;
 - c. pendidik melakukan presensi kehadiran peserta didik;
 - d. mempersilahkan satu siswa memimpin do'a bersama;
 - e. apersepsi dengan materi sebelumnya;
 - f. pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini;
 - g. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran; dan
 - h. pendidik menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilakukan beserta langkah-langkahnya.
- 2) kegiatan inti kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media film dokumenter yang akan diterapkan dalam pembelajaran, yakni:
 - a. pendidik menyampaikan materi pembuka terlebih dahulu sebelum menggunakan media film dokumenter;
 - b. pendidik memutar film dokumenter dan mengkondisikan peserta didik untuk melihat film yang sedang diputar didepan kelas;
 - c. pendidik memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik seputar materi dan film dokumenter yang telah selesai diputar.
 - d. Pendidik memberikan penjelasan tambahan tentang materi yang

dibahas dan tentang isi film dokumenter yang diputar.

3) Kegiatan Penutup

- a. pendidik beserta peserta didik membuat kesimpulan bersama atas pembelajaran hari itu;
- b. pendidik memberitahukan rencana yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya;
- c. pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c) Observasi

Hal ini berkaitan dengan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penilaian berdasarkan instrument yang telah dibuat oleh peneliti. Disini, peneliti membawa 1 orang observer yang memiliki tugas untuk menilai kondisi pembelajaran di dalam kelas khususnya sikap nasionalisme peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember.

d) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, akan diperoleh informasi tentang penerapan media film dokumenter. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan simpulkan bersama antara peserta didik dan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak.

3.7 Tehnik Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan, perlu dikumpulkan sejumlah data yang mendukung untuk menjawab permasalahan tersebut. Data tersebut dapat diperoleh melalui hasil angket dan hasil lembar observasi. Data yang tertuang dalam observasi ini untuk mengetahui apakah pembelajaran setelah

diberikannya tindakan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran sebelum diberikannya tindakan.

3.7.1 Observasi

Salah satu pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi. Observasi kelas dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui kegiatan ini diharapkan diperoleh informasi mengenai gambaran pembelajaran yang berlangsung seperti suasana kelas, pola interaksi, aktivitas siswa dan kejadian-kejadian lain yang dianggap penting. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, kondisi peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember memiliki sikap nasionalisme yang kurang hal ini juga diperkuat oleh pernyataan pendidik sejarah kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember. Pendidik dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah yang akhirnya membuat peserta didik bosan saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut akan dijadikan sumber dalam menyusun latar belakang dalam penelitian ini.

3.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dipandang perlu serta memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas seperti sikap, pendapat, dan wawasan (Kunandar,2010:157). Wawancara dilakukan dalam rangka memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi.

Narasumber dari kegiatan wawancara disini ialah pendidik yang mengajar pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember. Wawancara yang dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur atau terbuka (unstructured interview), yakni wawancara bebas, dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan jelas. Pedoman wawancara yang digunakan hanya sebatas garis-garis besar permasalahan yang

akan ditanyakan, dan selalu terpusat pada satu pokok persoalan tertentu terkait dengan variabel yang diteliti (Widoyoko, 2013:44).

3.7.3 Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung berupa sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Metode angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari informan yang jumlahnya banyak dan tidak mungkin diwawancarai satu per satu. Kuesioner diberikan pada peserta didik untuk mengambil data tentang nasionalisme Responden dalam pemberian angket disini ialah seluruh peserta didik kelas X IPS 1. Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah angket terbuka, yakni angket yang bisa direspon oleh responden (dalam hal ini peserta didik kelas XI IPS 1) secara bebas. Peneliti tidak menyediakan alternatif jawaban dalam angket ini (Widoyoko, 2013:36). Angket diberikan pada peserta didik untuk mengambil data tentang nasionalisme.

3.7.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2013:274) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam sebuah penelitian tindakan kelas data diperoleh dari wali kelas dan pendidik mata pelajaran sejarah. Adapun data yang diperlukan meliputi: (1) daftar nama peserta didik kelas XI IPS 1 ; (2) kalender pendidikan maupun silabus pembelajaran MAN 1 Jember, (3) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku ajar yang digunakan, dan (5) foto-foto pada saat penelitian.

3.8 Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian. Analisis data dilakukan untuk menghasilkan data yang akan dibahas untuk membuat kesimpulan hasil penelitian tentang

penerepan media film dokumenter. Data yang dianalisis dalam penelitian ini sikap nasionalisme peserta didik.

Sikap nasionalisme peserta didik selama penerepan media film dokumenter, diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Data tersebut kemudian dianalisis dan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Sikap nasionalisme dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Ketereangan :

P : Persentase skor sikap nasionalisme yang dicapai peserta didik

Skor : Jumlah skor yang dicapai peserta didik

Skor tertinggi : jumlah skor maksimal yang dicapai peserta didik

(sumber: (Puskur, 2013: 11)

- b. Persentase sikap nasionalisme peserta didik secara klasikal dapat dihitung dengan rumus (Puskur, 2013: 11):

$$Pa = \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa : Persentase sikap nasionalisme secara klasikal

Skor : jumlah skor yang dicapai seluruh peserta didik dalam kelas

Skor tertinggi : jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh peserta didik.

Tabel 3.2 Kriteria Sikap Nasionalisme Peserta Didik

Nilai	Kriteria Sikap Nasionalisme
$82 \leq SA \leq 100$	Sangat Baik
$63 \leq SA \leq 81$	Baik
$44 \leq SA \leq 62$	Cukup
$25 \leq SA \leq 43$	Kurang

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil penelitian tentang penerapan media film dokumenter untuk meningkatkan sikap nasionalisme pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018 diperoleh simpulan sebagai berikut: penerapan media film dokumenter dapat meningkatkan sikap nasionalisme pada mata pelajaran sejarah materi peristiwa sekitar proklamasi kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018, adapun peningkatan sikap nasionalisme yakni dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh setelah diterapkannya penggunaan media film dokumenter ini terus menerus mengalami peningkatan begitu pula dengan masing-masing indikator dari sikap nasionalisme. Ketuntasan klasikal pada pra-siklus yaitu 59% meningkat 8,3% menjadi 67,3% pada siklus I, dan pada siklus I 67,3% meningkat 9% menjadi 76,3% pada siklus II. Hasil sikap nasionalisme yang diperoleh pada siklus I berada pada skala interval $63 \leq SA \leq 81$ dengan predikat 'baik'. Hasil sikap nasionalisme pada siklus II berada pada skala interval $63 \leq SA \leq 81$ dengan predikat 'baik'. Perolehan hasil sikap nasionalisme dari siklus I dan siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan terkait sikap nasionalisme peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember mencapai predikaat 'baik'.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang upaya meningkatkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan indonesia pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018, maka peneliti memiliki beberapa saran dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik mata pelajaran sejarah, penerapan media film dokumenter dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik, sehingga untuk kedepannya baik untuk dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik mata pelajaran sejarah;

2. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai masukan guna mendapatkan umpan balik bagi kebijakan yang akan diambil dalam rangka peningkatan kualitas mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran; dan
3. Bagi peneliti selanjutnya, penerapan media film dokumenter dapat dikembangkan hingga pada materi pelajaran yang lain dalam ruang lingkup yang jauh lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Ayawaila, G. R. 2008. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Bravian, A. S. Y. 2016 *Peningkatan Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran PKN Dengan Model Problem Based Learning Bagi Kelas VA di SD Negeri Nanggulan*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Mulyono, H. (2012). Perilaku yang Harus Diterapkan Guna Membangun Karakter Negara dan Bangsa. Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional. Hlm. 38-42. Yogyakarta: MataBangsa
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum*. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kochhar, S. K.. *Pembelajaran Sejarah*. Terjemahan oleh Purwantara dan Yovita Hardiwati. 2008. Jakarta: PT Grassindo.
- Kohn, H. 1984. *Nasionalisme: Arti dan Sejarah*. Terjemahan oleh Sumantri Mertodipuro. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noor. B. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rakhmat, J. 2004, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya

- Rikarno, R. 2015. *Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar*. Padangpanjang: Jurnal Ekspresi Seni. Vol. 15, No. 9:129-149.
- Sadiman, et al. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanajaya, W. 2014. *Media Komunikasi dan Pembelajaran*. Kajarata: Kencana Prenada Media Group
- Smith , D. A. 2001. *NASIONALISME (Teori Ideologi Sejarah)*. Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, F. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Widoyoko, S. E. P. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Yusup, F. 2011. *Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lingkup Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Jekulo Kabupaten Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Kata Kunci	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
Upaya Meningkatkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Media Film Dokumenter Pada Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 JEMBER Tahun Ajaran 2017/2018	1. Apakah penerapan media film dokumenter dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran sejarah pada siswa kelas xi ips 1 man 1 jember tahun ajaran 2017/2018	1. Media Film Dokumenter 2. Sikap Nasionalisme.	Nasionalisme peserta didik: a. Cinta tanah air b. Menghargai jasa-jasa para pahlawan c. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan bernegara d. Mengutamakan persatuan dan kesatuan e. Berjiwa pemberani dan tidak kenal menyerah f. Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia	1. Observasi: mengamati langsung pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang mengajar sejarah di kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember, observasi yang dilakukan bersifat non partisipan. 2. Interview (wawancara): dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur atau terbuka kepada pendidik yang mengajar sejarah di kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember. 3. kuesioner: jenis angket yang diberikan adalah kuesioner terbuka dan yang menjadi responden adalah peserta didik kelas XI IPS 1.	1. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK); 2. Tempat penelitian: kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember; 3. Metode pengumpulan data: observasi, interview (wawancara), angket, dan dokumentasi. 4. Analisis data rumus yang digunakan untuk mengukur: a. Nasionalisme dengan menganalisis jumlah skor yang tampak dari indikator-indikator menggunakan rumus: $p = \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$ Keterangan: P: persentase skor nasionalisme peserta didik Skor: jumlah skor yang dicapai Skor tertinggi: jumlah skor maksimal	1. Penggunaan media film dokumenter dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum melaksanakan penelitian:	Sebelum pelaksanaan
	a. aktivitas pendidik selama kegiatan pembelajaran dikelas	penelitian: Pendidik XI IPS 1 MAN 1
	b. aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran sejarah	Jember Peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember
2.	Pada saat pelaksanaan tindakan	
	a. Aktivitas pendidik selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan media film dokumenter di kelas	Pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember
	b. Aktivitas/wujud nasionalisme peserta didik selama pembelajaran sejarah melalui penerapan media film dokumenter di kelas	Peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember

Sumber: Cahyono (2013)

2. Pedoman Kuesioner

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Mengukur tingkat kemampuan nasionalisme peserta didik yang diperoleh dari skor jawaban setiap item pada lembar kuesioner yang diberikan sebelum ataupun sesudah tindakan	Peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember

3. Pedoman Wawancara

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian:	Pendidik bidang studi kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember
	a. Media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran	
	b. kondisi peserta didik selama pembelajaran dengan media pembelajaran yang diterapkan	
	c. tanggapan mengenai nasionalisme dan contoh sikap nasionalisme	
2.	Setelah pelaksanaan:	
	a. tanggapan mengenai penerapan media film dokumenter untuk meningkatkan Nasionalisme peserta didik.	
	b. kendala-kendala dan kekurangan yang dihadapi sebagai refleksi kedepannya.	

4. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diambil	Responden
1.	Daftar nama peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember	Pendidik kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember
2.	Silabus pembelajaran dan data-data lain yang dapat menunjang penelitian	
3.	Foto kegiatan penelitian	Kelas XI IPS 1 MAN 1 Jember

Sumber: Cahyono (2013)

Lampiran C. Lembar Wawancara

C.1 Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dikelas serta aktivitas peserta didik selama pembelajaran

Bentuk : wawancara terbuka

Nama pendidik : Ade Sa'diyah, S.Pd

1. Bagaimanakah kondisi peserta didik saat berjalannya kegiatan pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran sejarah ?
2. Adakah kesulitan pendidik saat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik ?
3. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran?
4. Apa saja media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang kegiatan pembelajaran ?
5. Bagaimana hasil akademik peserta didik dalam mata pelajaran sejarah?
6. Bagaimana pendapat pendidik tentang pentingnya sikap nasionalisme pada peserta didik?
7. Bagaimana pendapat pendidik tentang sikap nasionalisme yang dimiliki oleh peserta didik di MAN 1 Jember ?
8. Bagaimana upaya untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik?

C.2 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Peneliti :Bagaimanakah kondisi peserta didik saat berjalannya kegiatan pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran sejarah ?

Pendidik :Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik akan tetapi ada beberapa peserta didik yang kurang baik saat berjalannya kegiatan pembelajaran.

Peneliti :Adakah kesulitan pendidik saat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik ?

Pendidik :Untuk kesulitan dalam menyampaikan materi saya rasa tidak ada kesulitannya.

Peneliti :Metode pembelajaran apa saja yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran?

Pendidik :Saya dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah karena menurut saya sejarah itu bercerita jadi peserta didik akan lebih jelas menerima materi dengan metode ceramah.

Peneliti :Apa saja media pembelajaran yang yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang kegiatan pembelajaran ?

Pendidik :Media yang saya gunakan seperti buku LKS dan buku penunjang lainnya.

Peneliti :Bagaimana hasil akademik peserta didik dalam mata pelajaran sejarah?

Pendidik :Hasil akademik dari peserta didik khususnya kelas XI IPS 1 sudah baik di atas KKM mata pelajaran sejarah.

Peneliti :Bagaimana pendapat pendidik tentang pentingnya sikap nasionalisme pada peserta didik?

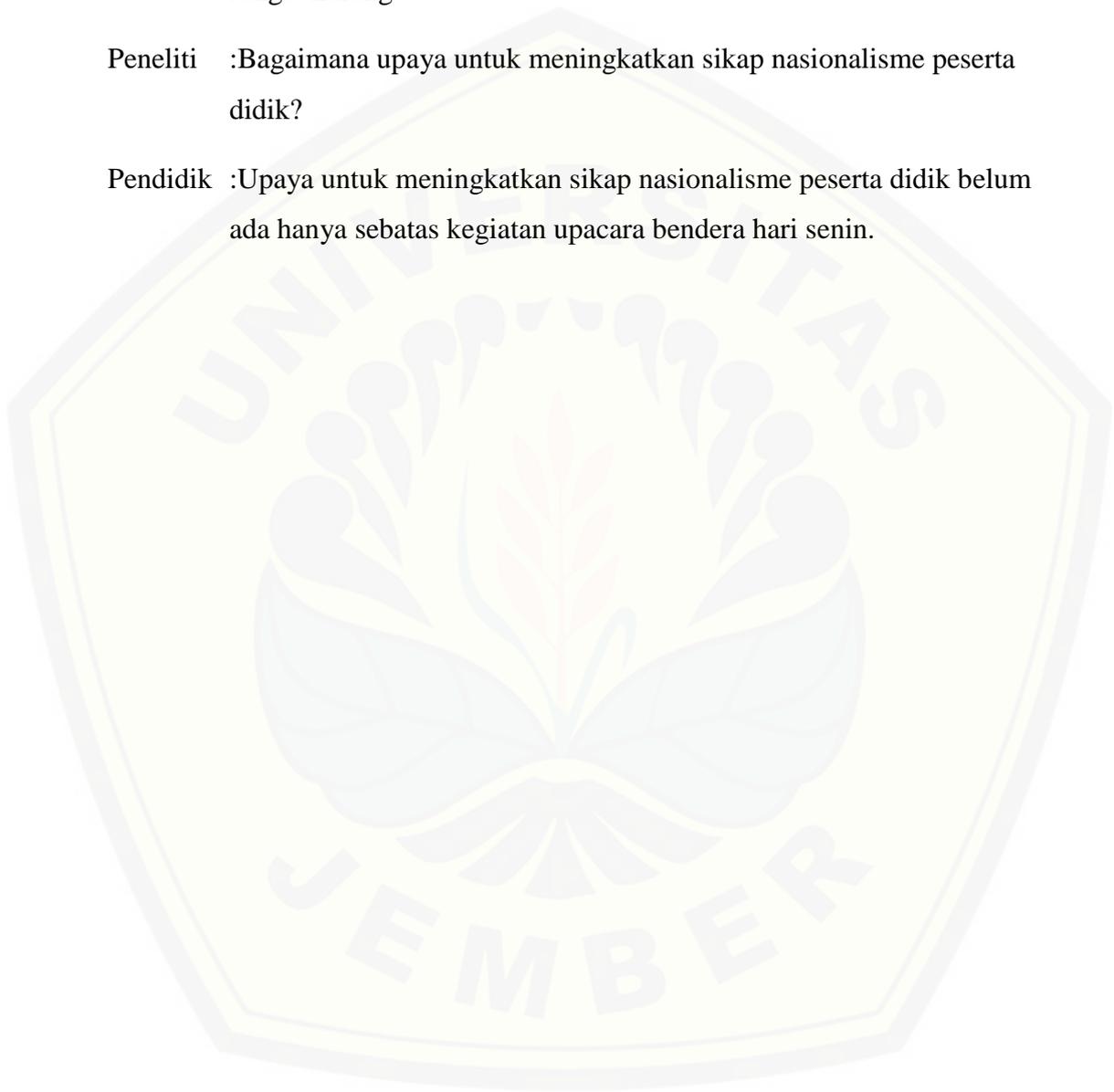
Pendidik :Saya rasa sikap nasionalisme penting untuk dimiliki oleh peserta didik

Peneliti :Bagaimana pendapat pendidik tetang sikap nasionalisme yang dimiliki oleh peserta didik di MAN 1 Jember ?

Pendidik : Sikap nasionalisme yang dimiliki peserta didik menurut saya masih sangat kurang.

Peneliti :Bagaimana upaya untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik?

Pendidik :Upaya untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik belum ada hanya sebatas kegiatan upacara bendera hari senin.



Lampiran D. Kisi-kisi Kuesioner

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item
1.	Cinta Tanah Air	<p>1. Mencintai tanah air diwujudkan dengan ikut serta dalam menjaga dan kelestarian lingkungan tempat tinggal masing-masing dengan baik dan tidak merusak lingkungan sekitar.</p> <p>2. Mencintai dan melestarikan budaya asli merupakan salah satu tindakan yang mencerminkan rasa cinta tanah air.</p>	1 dan 2
2.	Menghargai jasa-jasa pahlawan	<p>1. Memperingati hari peristiwa-peristiwa sejarah salah satunya memperingati hari pahlawan pada 10 November.</p> <p>2. Membangun dan memelihara tugu peringatan, monumen, dan patung pahlawan untuk mengenang dan menghormati jasa para pahlawan.</p> <p>3. Mengabadikan nama para pahlawan sebagai nama jalan, gedung, dan sebagainya.</p>	3, 4, dan 5
3.	Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara	<p>1. Selalu mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, keluarga dan golongan.</p> <p>2. Ikut serta dalam kegiatan membangun negara dengan cara selalu taat dalam kewajiban membayar pajak.</p>	6 dan 7

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item
4.	Mengutamakan Persatuan dan kesatuan	1. Bergotong royong dalam membangun lingkungan tempat tinggal. 2. Saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat terhadap orang yang berbeda suku, ras, dan agama. 3. Berkerja sama dalam menjaga keamanan negara maupun lingkungan tempat tinggal.	8, 9, dan 10
5.	Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah	1. Melakukan program pembangunan nasional baik fisik maupun non-fisik. 2. Menanamkan sikap selalu berusaha dan pantang menyerah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.	11 dan 12
6.	Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia	1. Memiliki rasa toleransi antar masyarakat yang memiliki perbedaan agama dan kepercayaan. 2. Menghormati dan menghargai perbedaan adat-istiadat dan budaya antar masyarakat.	13, 14, dan 15

Sumber: (Aman, 2011:141)

D.1. Kuesioner Sikap Nasionalisme**PETUNJUK MENGERJAKAN KUESIONER**

Berikut ini di sajikan beberapa pernyataan yang berhubungan dengan sikap Nasionalisme. Anda diharapkan menyatakan sikap terhadap pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih:

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D sesuai dengan kondisi dan kata hati anda yang sebenarnya.

No	Pertanyaan
1.	<p>Alam dan lingkungan disekitar tempat tinggal kita tidak perlu dilestarikan karena merepotkan.</p> <p>A. Sangat setuju B. Setuju C. Tidak setuju D. Sangat tidak setuju</p>
2.	<p>Tidak perlu melestarikan budaya sendiri karena budaya luar negeri lebih bagus untuk ditiru.</p> <p>A. Sangat setuju B. Setuju C. Tidak setuju D. Sangat tidak setuju</p>
3.	<p>Memperingati hari pahlawan pada 10 november seharusnya tidak diperlukan.</p> <p>A. Sangat setuju B. Setuju C. Tidak setuju D. Sangat tidak setuju</p>
4.	<p>Salah satu cara untuk menghormati jasa para pahlawan yaitu dengan mengabdikan nama pahlawan sebagai nama jalan, gedung, dan sebagainya.</p> <p>A. Sangat setuju B. Setuju C. Tidak setuju D. Sangat tidak setuju</p>
5.	<p>Tidak perlu merawat atau memelihara tugu peringatan, monumen, dan patung pahlawan.</p> <p>A. Sangat setuju B. Setuju C. Tidak setuju D. Sangat tidak setuju</p>
6.	<p>Tidak perlu membayar pajak kepada negara karena itu bukan kewajiban kita.</p> <p>A. Sangat setuju B. Setuju C. Tidak setuju D. Sangat tidak setuju</p>
7.	<p>Merelakan sebagian tanah yang dimiliki jika dibutuhkan untuk proyek pembangunan negara.</p> <p>A. Sangat setuju B. Setuju C. Tidak setuju D. Sangat tidak setuju</p>

No	Pertanyaan
8.	Mencela agama lain karena menganggap agamanya sendiri yang paling benar sedangkan agama lain salah. A. Sangat setuju B. Setuju C. Tidak setuju D. Sangat tidak setuju
9.	Tidak perlu ikut serta dalam kegiatan kerja bakti yang ada di lingkungan tempat tinggal karena hal tersebut merepotkan. A. Sangat setuju B. Setuju C. Tidak setuju D. Sangat tidak setuju
10.	Mengolok-ngolok teman karena berbeda suku dan ras karena menganggap ras sendiri yang paling baik. A. Sangat setuju B. Setuju C. Tidak setuju D. Sangat tidak setuju
11.	Program-program pembangunan nasional seharusnya tidak perlu dilakukan. A. Sangat setuju B. Setuju C. Tidak setuju D. Sangat tidak setuju
12.	Menyerah dalam mencapai suatu tujuan jika dianggap sulit untuk mencapainya. A. Sangat setuju B. Setuju C. Tidak setuju D. Sangat tidak setuju
13.	Memberi kesempatan kepada teman atau orang lain untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya. A. Sangat setuju B. Setuju C. Tidak setuju D. Sangat tidak setuju
14.	Mencela adat-istiadat orang lain karena menganggap adat-istiadat sendiri lebih baik dan benar. A. Sangat setuju B. Setuju C. Tidak setuju D. Sangat tidak setuju
15.	Seharusnya dapat menempatkan diri jika berada dalam masyarakat yang berbeda dari asal kita sesuai adat-istiadat yang berlaku di daerah tersebut. A. Sangat setuju B. Setuju C. Tidak setuju D. Sangat tidak setuju

D.2. Kriteria Penilaian Kuesioner Nasionalisme Peserta Didik

1. Pertanyaan Positif
 - a. Jika peserta didik menjawab sangat setuju, maka skor yang di dapat adalah 4
 - b. Jika peserta didik menjawab setuju, maka skor yang di dapat adalah 3
 - c. Jika peserta didik menjawab tidak setuju, maka skor yang di dapat adalah 2
 - d. Jika peserta didik menjawab sangat tidak setuju, maka skor yang di dapat adalah 1
2. Pertanyaan Negatif
 - a. Jika peserta didik menjawab sangat setuju, maka skor yang di dapat adalah 1
 - b. Jika peserta didik menjawab setuju, maka skor yang di dapat adalah 2
 - c. Jika peserta didik menjawab tidak setuju, maka skor yang di dapat adalah 3
 - d. Jika peserta didik menjawab sangat tidak setuju, maka skor yang di dapat adalah 4
3. Kriteria sikap nasionalisme dianalisis dengan rumus:
 - a. Sikap nasionalisme peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus:
$$P = \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$
Keterangan:
P : Persentase skor sikap nasionalisme yang dicapai peserta didik
Skor : Jumlah skor yang dicapai peserta didik
Skor Tertinggi : Jumlah skor maksimal yang dicapai peserta didik
 - b. Persentase sikap nasionalisme peserta didik secara klasikal dapat dihitung

dengan rumus:

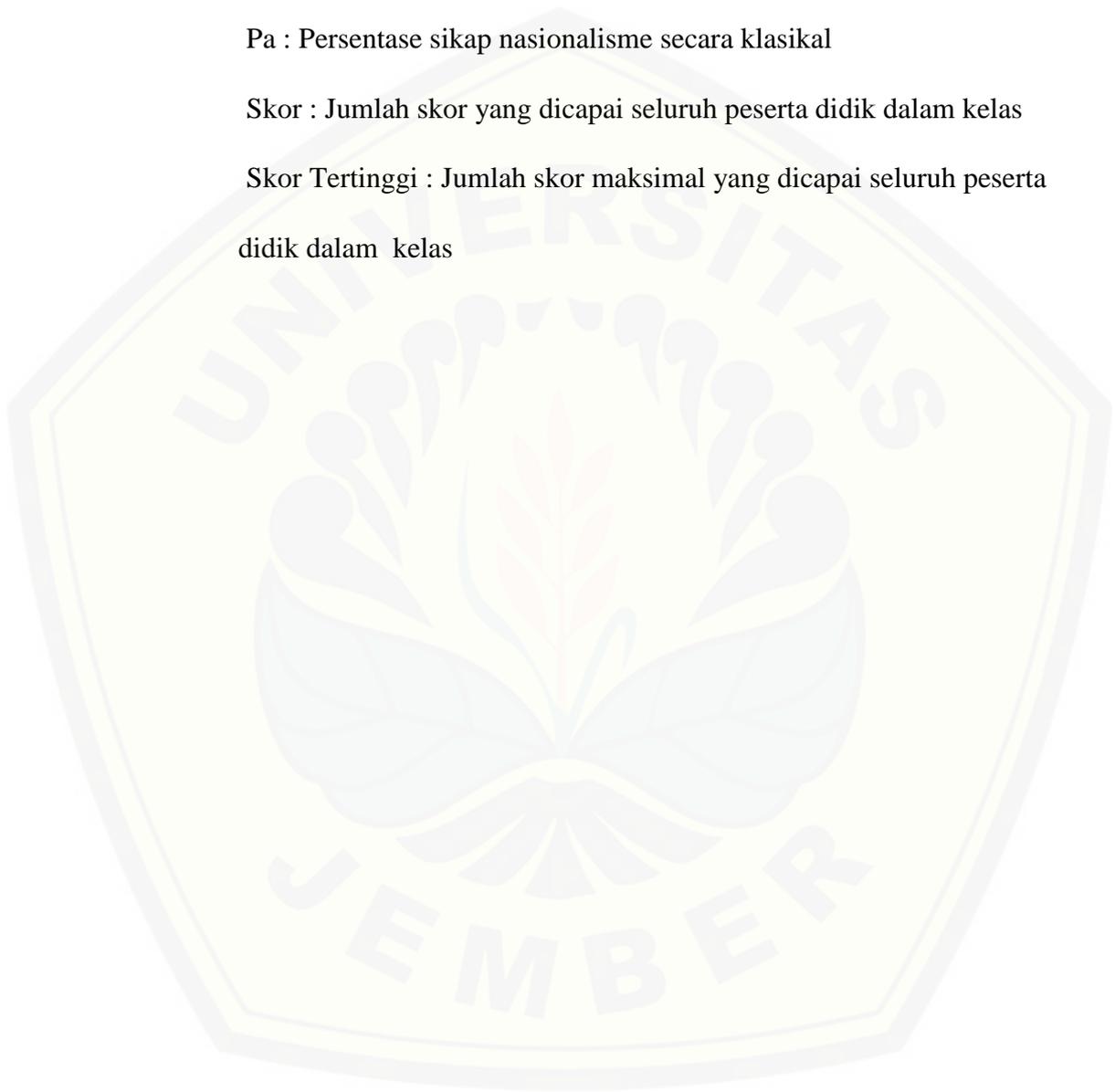
$$Pa = \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa : Persentase sikap nasionalisme secara klasikal

Skor : Jumlah skor yang dicapai seluruh peserta didik dalam kelas

Skor Tertinggi : Jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh peserta didik dalam kelas



Lampiran E. Hasil data Kuesioner Sikap Nasionalisme Peserta Didik Pra siklus

NO	Nama Peserta Didik	Sikap Nasionalisme															Σ Skor	Skor N	Kriteria			
		Cinta Tanah Air		Menghargai jasa-jasa pahlawan			Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara		Mengutamakan Persatuan dan kesatuan			Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah		Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia					SB	B	C	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						
1	April Mujibur Rohman	2	2	1	3	1	2	2	4	3	2	1	2	3	2	2	32	53,3			√	
2	Devinco Ilham Prayogo P.	1	2	4	4	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	30	50,0			√	
3	M. Ilham Rusdi	1	1	3	4	1	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	30	50,0			√	
4	Mochammad Najibulloh	2	3	2	1	2	3	3	2	4	1	2	2	2	3	2	34	56,6			√	
5	Mochammad Syahri R.	2	1	2	2	3	4	4	2	2	2	1	3	2	2	2	34	56,6			√	
6	Muhammad Haqqin Nazili	2	2	3	4	4	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	37	61,6			√	
7	Rifqi Sholehudin Al Zami	1	3	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	3	2	3	35	58,3			√	
8	Alfiatul Rita Aprillia	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	39	65,0		√		
9	Cindy Febriyanti	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	36	60,0			√	
10	Dyah Nur Aine Salsabila	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	35	58,3			√	
11	Faizatul Hasanah	3	2	1	2	3	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	37	61,6			√	
12	Hilda Meva Angraini	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	1	35	58,3			√	

NO	Nama Peserta Didik	Sikap Nasionalisme															Σ Skor	Skor N	Kriteria			
		Cinta Tanah Air		Menghargai jasa-jasa pahlawan			Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara		Mengutamakan Persatuan dan kesatuan			Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah		Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia					SB	B	C	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						
13	Lilik Shofiah	2	4	2	2	2	2	3	4	1	2	3	4	2	2	2	37	61,6			√	
14	Sayyidatul Fadilah	3	2	1	2	3	4	2	3	2	2	2	1	2	3	2	34	56,6			√	
15	Shofi Nurul Imamah	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	34	56,6			√	
16	Sifa Luthfiatul Khasanah	2	3	4	1	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	38	63,3		√		
17	Titik Nurholihah	4	2	2	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	4	43	71,6		√		
18	Bertho Gistra Rezon M.	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	1	36	60,0			√	
19	Amira Yusrillia Salsabella	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	40	66,6		√		
20	Rina Faridatul Ilmia	3	4	2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	3	2	36	60,0			√	
21	Roihanah	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	37	61,6			√	
22	Syafinatul Rosyidah	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	33	55,0			√	
23	Maulana Arifki	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	3	31	51,6			√	
24	Muhammad Amirul M.	4	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	36	60,0			√	
25	Adinda Roudhotul M.	2	3	3	2	2	3	4	2	1	2	3	2	2	2	2	35	58,3			√	

NO	Nama Peserta Didik	Sikap Nasionalisme															Σ Skor	Skor N	Kriteria			
		Cinta Tanah Air		Menghargai jasa-jasa pahlawan			Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara		Mengutamakan Persatuan dan kesatuan			Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah		Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia					SB	B	C	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						
26	Ani Roudatul Jannah	4	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	38	63,3		√		
27	Asrorul Mahfudoh	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	1	29	48,3			√	
28	Dina Qoyyimah Ilmiah	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	2	1	2	2	33	55,0			√	
29	Farah Annisa Firdausi	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	35	58,3			√	
30	Marisa Nur Izza Afkarina	1	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	30	50,0			√	
31	Maulidya Wardatul Arifah	3	4	2	4	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	4	45	75,0		√		
32	Rofita Zumroh Chamelia	2	3	4	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	37	61,6			√	
33	Ro'ikhatul Jannah	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	4	37	61,6			√	
34	Soraya Ulfa Latifani	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	42	70,0		√		
35	Ariel Izza Kurnia	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	29	48,3			√	
Total		84	87	84	88	83	90	81	83	85	78	77	79	77	85	77	1238	2063,8	0	7	28	0
Jumlah Skor Tercapai		171		255			171		246			156		239			1238	59%				
Jumlah Skor Maksimal		280		420			280		420			280		420			2100					

NO	Nama Peserta Didik	Sikap Nasionalisme														Σ Skor	Skor N	Kriteria				
		Cinta Tanah Air		Menghargai jasa-jasa pahlawan			Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara		Mengutamakan Persatuan dan kesatuan			Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah		Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia				SB	B	C	K	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							15
	Persentase	61,1%		60,7%			61,1%		58,6%			55,7%		56,9%			59%		0%	20%	80%	0%

Lampiran F. Silabus Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI**SILABUS
MATA PELAJARAN SEJARAH
KELOMPOK PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL**

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : XI
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.					
2.1 Mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggung jawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa sejarah sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.					
3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan	Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia	Mengamati: • Membaca buku teks dan mengamati sumber lain mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17	Tugas: Membuat media gambar mengenai peristiwa-peristiwa sekitar	8 mg x 4 jp	• Buku Paket Sejarah kelas XI

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> <p>4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. 	<p>Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan informasi lanjutan melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan menyimpulkan mengenai peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. 	<p>Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai media gambar karya peserta didik tentang peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi peristiwa-peristiwa sekitar</p>		<ul style="list-style-type: none"> Buku-buku lainya Internet (jika tersedia) Gambar-gambar peristiwa proklamasi kemerdekaan RI 17 Agustus 1945.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyajikan dalam bentuk media gambar peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.	Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.		

Lampiran G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

G1. RPP Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 1 Jember
Kelas : XI IPS 2
Semester : 2
Mata Pelajaran : Sejarah
Materi Pokok : Peristiwa Rengasdengklok
Alokasi waktu : 1x Pertemuan (2x45 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.11 Menganalisis peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.
- 4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Menganalisis peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.

D. Materi Pelajaran (Terlampir)

1. Peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : Ceramah dan tanya jawab

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : film dokumenter
2. Alat : proyektor, laptop, dan papan tulis
3. Sumber Belajar :
 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Jurnal
 - c. Internet

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. pendidik memberi salam, peserta didik menjawab salam; b. menanyakan kesiapan belajar peserta didik, kebersihan kelas dan pendukung kelancaran/kenyamanan belajar; c. melakukan presensi kehadiran peserta didik; d. mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin do'a bersama; e. apersepsi dengan materi sebelumnya; f. pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini; g. pendidik menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilakukan beserta langkah-langkahnya. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. pendidik menyampaikan sedikit materi pembelajaran sebagai pengantar; b. pendidik memutar film dokumenter yang telah disiapkan sesuai materi yang dibahas; c. peserta didik memperhatikan film dokumenter yang sedang diputar di depan kelas; d. pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi dan isi dari film dokumenter yang diputar; e. pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas dan menjelaskan isi dari film dokumenter yang telah selesai diputar. 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none">pendidik beserta peserta didik membuat kesimpulan bersama atas pembelajaran hari itu;pendidik memberitahukan rencana yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya;pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	15 menit

Mengetahui,

Pendidik

Jember, 2017

Peneliti

Ade Sa'diyah, S. Pd.
NIP 197203102005012001

Lebdo Wasito Aji
NIM 1302010302005

Lampiran I. Materi

A. Peristiwa Rengasdengklok

Sutan Sjahrir, Chaerul Saleh, Darwis dan Wikana mendengar kabar menyerahnya Jepang kepada sekutu melalui radio BBC. Setelah mendengar berita Jepang bertekuk lutut kepada sekutu, golongan muda mendesak golongan tua untuk secepatnya memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Namun tokoh golongan tua seperti Soekarno dan Hatta tidak ingin terburu-buru mereka tetap menginginkan proklamasi dilaksanakan sesuai mekanisme PPKI. Alasannya kekuasaan Jepang di Indonesia belum diambil alih hal tersebut membuat mereka khawatir akan terjadinya pertumpahan darah pada saat proklamasi.

Tetapi, golongan muda, seperti Sukarni dan Tan Malaka menginginkan proklamasi kemerdekaan dilaksanakan secepat cepatnya. Para pemuda mendesak agar Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan secepatnya. Alasan mereka adalah Indonesia dalam keadaan kekosongan kekuasaan (vakum). Negosiasi pun dilakukan dalam bentuk rapat PPKI. Namun Golongan muda tidak menyetujui rapat tersebut, mengingat PPKI merupakan sebuah badan yang dibentuk oleh Jepang. Dan mereka lebih menginginkan kemerdekaan atas usaha bangsa Indonesia sendiri, bukan pemberian dari Jepang. Perbedaan pendapat antara golongan muda dan golongan tua inilah yang menjadi latar belakang terjadinya peristiwa Rengasdengklok.

a. Golongan Muda

Menanggapi sikap konservatif golongan tua, golongan muda yang diwakili oleh para anggota PETA dan mahasiswa merasa kecewa. Mereka tidak setuju terhadap sikap golongan tua dan menganggap bahwa PPKI merupakan bentukan Jepang. Sehingga mereka menolak seandainya proklamasi dilaksanakan melalui mekanisme PPKI. Sebaliknya, mereka menghendaki terlaksananya proklamasi kemerdekaan dengan kekuatan sendiri, tanpa pengaruh dari Jepang. Sutan Syahrir termasuk tokoh pertama yang mendesak Soekarno dan Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Sikap golongan muda secara resmi diputuskan dalam rapat yang diselenggarakan di Pegangsaan Timur Jakarta pada 15 Agustus 1945. Hadir dalam rapat ini Djohar Nur, Chairul Saleh, Kusnandar, Subadio, Subianto, Margono, Wikana dan Armansyah. Rapat yang diketuai Chairul Saleh ini menyepakati bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan hak dan masalah rakyat Indonesia sendiri, bukan menggantungkan kepada pihak lain.

Keputusan rapat kemudian disampaikan oleh Darwis dan Wikana pada Soekarno dan Hatta di Pegangsaan Timur No.56 Jakarta. Mereka mendesak agar Proklamasi Kemerdekaan segera dikumandangkan pada 16 Agustus 1945. Jika tidak diumumkan pada tanggal tersebut, golongan pemuda menyatakan bahwa akan terjadi pertumpahan darah. Namun, Soekarno tetap bersikap keras pada pendiriannya bahwa proklamasi harus dilaksanakan melalui PPKI. Oleh sebab itu, PPKI harus segera menyelenggarakan rapat. Pro kontra yang mencapai titik puncak inilah yang telah mengantarkan terjadinya peristiwa Rengasdengklok.

b. Golongan Tua

Mereka yang dicap sebagai golongan tua adalah para anggota PPKI yang diwakili oleh Soekarno dan Hatta. Mereka adalah kelompok konservatif yang menghendaki pelaksanaan proklamasi harus melalui PPKI sesuai dengan prosedur maklumat Jepang pada 24 Agustus 1945. Alasan mereka adalah meskipun Jepang telah kalah, kekuatan militernya di Indonesia harus diperhitungkan demi menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Kembalinya Tentara Belanda ke Indonesia dianggap lebih berbahaya daripada sekedar masalah waktu pelaksanaan proklamasi itu sendiri.

c. Golongan Muda Membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok

Pada tanggal 15 Agustus sekitar pukul 22.30 malam, utusan golongan muda yang terdiri dari Wikana, Darwis telah menghadap Karno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Wikana pun menyampaikan tuntutan agar Bung Karno segera mengumumkan Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada esok hari, yakni pada tanggal 16 Agustus 1945. Bung Karno pun menolak tuntutan itu, dan lebih

menginginkan betemu dan bermusyawarah terlebih dahulu dengan anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) lainnya. karena bung karno menginginkan kemerdekaan Indonesia harus di capai tanap pertumpahan darah.

Mendengar penolakan Bung Karno itu, maka Wikana pun mengancam bahwa pada esok hari akan terjadi pertumpahan darah yang dahsyat dan pembunuhan secara besar-besaran. Hal tersebut pun membuat suasana menjadi tegang antara Bung Karno dan Pemuda, yang di saksikan langsung oleh Bung Hatta, Mr. Ahmad Subardjo, Dr. Buntara, dan Mr. Iwa Kusumasumantri.

Di tengah suasana pro dan kontra, golongan muda memutuskan untuk membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok . Pilihan ini diambil berdasarkan kesepakatan rapat terakhir golongan pemuda pada 16 Agustus 1945 di Asrama Baperpi, Cikini, Jakarta. Maksudan dan tujuan para pemuda membawa kedua pemimpin tersebut adalah agar Bung Karno dan Bung Hatta segera mengumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan secepatnya serta menjauhkan Bung Karno dan Bung Hatta dari pengaruh Jepang.

Sementara itu di Jakarta, terjadi dialog antara golongan tua yang diwakili Ahmad Subardjo dan golongan muda yang diwakili oleh Wikana, setelah terjadi dialog dan ditemui kata sepakat agar Proklamasi Kemerdekaan harus dilakukan di Jakarta dan diumumkan pada 17 Agustus 1945. Golongan muda kemudian mengutus Yusuf Kunto untuk mengantar Ahmad Subardjo ke Rengasdengklok dalam rangka menjemput kembali Bung Karno dan Bung Hatta.

Hal tersebut berjalan mulus lantaran Ahmad Subardjo memberi jaminan pada golongan muda bahwa Proklamasi Kemerdekaan akan diumumkan pada 17 Agustus 1945 selambat-lambatnya pukul 12.00. Dengan jaminan itu, Cudanco Subeno (Komandan Kompi PETA Rengasdengklok) mau melepaskan Soekarno dan Hatta untuk kembali ke Jakarta dalam rangka mempersiapkan kelengkapan untuk melaksanakan Proklamasi Kemerdekaan.

Dan sekitar pukul 23.00 rombongan tiba di rumah kediaman Bung Karno di jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, untuk menurunkan Ibu Fasmawati (istri Bung Karno), yang kala itu ikut di bawa ke Rengasdengklok. Dan pada malam itu juga, sekitar pukul 02.00 pagi, Bung Karno memimpin rapat PPKI di rumah

Laksamana Tadashi Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta. Rapat itu terutama membahas tentang Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.



G2. RPP Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 1 Jember
Kelas : XI IPS 2
Semester : 2
Mata Pelajaran : Sejarah
Materi Pokok : Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Alokasi waktu : 1x Pertemuan (2x45 menit)

B. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.11 Menganalisis peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.
- 4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Menganalisis peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.

D. Materi Pelajaran (Terlampir)

1. Peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : Ceramah dan tanya jawab

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : film dokumenter
2. Alat : proyektor, laptop, dan papan tulis
3. Sumber Belajar :
 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Jurnal
 - c. Internet

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. pendidik memberi salam, peserta didik menjawab salam; b. menanyakan kesiapan belajar peserta didik, kebersihan kelas dan pendukung kelancaran/kenyamanan belajar; c. melakukan presensi kehadiran peserta didik; d. mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin do'a bersama; e. apersepsi dengan materi sebelumnya; f. pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini; g. pendidik menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilakukan beserta langkah-langkahnya. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. pendidik menyampaikan sedikit materi pembelajaran sebagai pengantar; b. pendidik memutar film dokumenter yang telah disiapkan sesuai materi yang dibahas; c. peserta didik memperhatikan film dokumenter yang sedang diputar di depan kelas; d. pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi dan isi dari film dokumenter yang diputar; e. pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas dan menjelaskan isi dari film dokumenter yang telah selesai diputar. 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none">pendidik beserta peserta didik membuat kesimpulan bersama atas pembelajaran hari itu;pendidik memberitahukan rencana yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya;pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	15 menit

Mengetahui,

Pendidik

Jember, 2017

Peneliti

Ade Sa'diyah, S. Pd.
NIP 197203102005012001

Lebdo Wasito Aji
NIM 1302010302005

Lampiran I. Materi

A. Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Pelaksanaan pembacaan naskah Proklamasi Kemerdekaan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945 (hari Jum'at) di jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta (yang sekarang menjadi jalan Proklamasi). Sejak pagi telah dilakukan persiapan di tempat tersebut (rumah Ir. Soekarno), untuk menyambut Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Banyak tokoh pergerakan nasional beserta rakyat berkumpul di tempat itu. Mereka ingin menyaksikan pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sesuai kesepakatan yang diambil di rumah Laksamana Maeda, para tokoh Indonesia menjelang pukul 10.30 waktu Jawa (zaman Jepang) atau 10.00 WIB telah hadir di rumah Ir. Soekarno. Mereka hadir untuk menjadi saksi pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Acara yang disusun dalam upacara di kediaman Ir. Soekarno (jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta) tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a) Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- b) Pengibaran bendera Merah Putih.
- c) Sambutan Wali Kota Suwiryo dan dr. Muwardi.

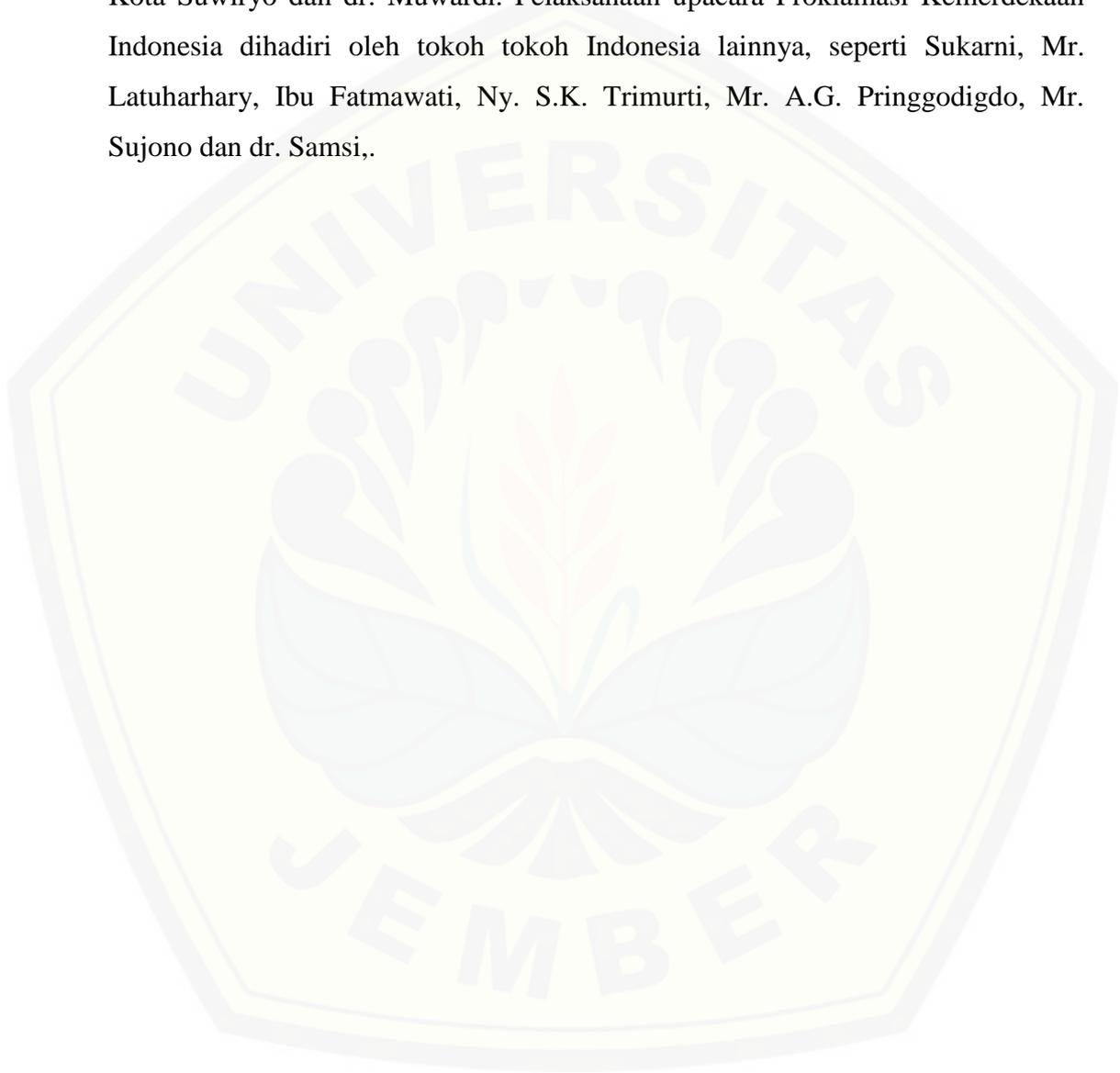
Upacara proklamasi kemerdekaan berlangsung tanpa protokol. Latief Hendraningrat memberi aba-aba siap kepada seluruh barisan pemuda. Semua yang hadir berdiri tegak dengan sikap sempurna.

Suasana menjadi sangat hening ketika Bung Karno dan Bung Hatta dipersilakan maju beberapa langkah dari tempatnya semula. Dengan suaranya yang mantap, Bung Karno dan didampingi Bung Hatta membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia setelah sebelumnya mengucapkan pidato singkat.

Setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan berakhir maka dilanjutkan dengan upacara pengibaran bendera Merah Putih. Bendera Sang Saka Merah Putih itu dijahit oleh Ibu Fatmawati Soekarno. saat itu Suhud bertugas mengambil bendera dari atas baki (nampan) yang telah disediakan dan mengibarkannya dengan bantuan Shodanco Latief Hendraningrat.

Kemudian Sang Merah Putih mulai dinaikkan dan hadirin yang datang bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. Bendera dinaikkan perlahan-lahan menyesuaikan syair lagu Indonesia Raya.

Seusai pengibaran bendera Merah Putih acara dilanjutkan sambutan dari Wali Kota Suwiryo dan dr. Muwardi. Pelaksanaan upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dihadiri oleh tokoh tokoh Indonesia lainnya, seperti Sukarni, Mr. Latuharhary, Ibu Fatmawati, Ny. S.K. Trimurti, Mr. A.G. Pringgodigdo, Mr. Sujono dan dr. Samsi,.



Lampiran H.
H1 Hasil Data Kuesioner Sikap Nasionalisme Peserta Didik Siklus 1

NO	Nama Peserta Didik	Sikap Nasionalisme															Σ Skor	Skor N	Kriteria			
		Cinta Tanah Air		Menghargai jasa-jasa pahlawan			Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara		Mengutamakan Persatuan dan kesatuan			Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah		Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia					SB	B	C	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						
1	April Mujibur R.	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	38	63,3		√		
2	Devinco Ilham P. P.	3	2	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	39	65,0		√		
3	M. Ilham Rusdi	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	37	61,6			√	
4	M. Najibulloh	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	39	65,0		√		
5	M. Syahri R.	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	1	3	2	2	3	36	60,0			√	
6	M. Haqqin N.	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	39	65,0		√		
7	Rifqi Sholehudin A.	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	37	61,6			√	
8	Alfiatul Rita A.	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	40	66,6		√		
9	Cindy Febriyanti	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	39	65,0		√		
10	Dyah Nur Aine S.	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	40	66,6		√		
11	Faizatul Hasanah	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	45	75,0		√		

NO	Nama Peserta Didik	Sikap Nasionalisme															Σ Skor	Skor N	Kriteria			
		Cinta Tanah Air		Menghargai jasa-jasa pahlawan			Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara		Mengutamakan Persatuan dan kesatuan			Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah		Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia					SB	B	C	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						
12	Hilda Meva A.	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	43	71,6		√		
13	Lilik Shofiah	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	41	68,3		√		
14	Sayyidatul Fadilah	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	37	61,6			√	
15	Shofi Nurul I.	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	40	66,6		√		
16	Sifa Luthfiatul K.	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	2	4	44	73,3		√		
17	Titik Nurholihah	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	4	46	76,6		√		
18	Bertho Gistra R. M.	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	39	65,0		√		
19	Amira Yusrillia S.	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	44	73,3		√		
20	Rina Faridatul Ilmia	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	39	65,0		√		
21	Roihanah	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	42	70,0		√		
22	Syafinatul Rosyidah	2	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	38	63,3		√		
23	Maulana Arifki	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	39	65,0		√		
24	M. Amirul M.	4	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	42	70,0		√		

NO	Nama Peserta Didik	Sikap Nasionalisme															Σ Skor	Skor N	Kriteria			
		Cinta Tanah Air		Menghargai jasa-jasa pahlawan			Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara		Mengutamakan Persatuan dan kesatuan			Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah		Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia					SB	B	C	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						
25	Adinda R. M.	3	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	41	68,3		√		
26	Ani Roudatul J.	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	42	70,0		√		
27	Asrorul Mahfudoh	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	37	61,6			√	
28	Dina Qoyyimah I.	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	40	66,6		√		
29	Farah Annisa F.	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	41	68,3		√		
30	Marisa Nur Izza A.	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	37	61,6			√	
31	Maulidya W. A.	3	4	2	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	47	78,3		√		
32	Rofita Zumroh C.	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	43	71,6		√		
33	Ro'ikhatul Jannah	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	40	66,6		√		
34	Soraya Ulfa L.	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	45	75,0		√		
35	Ariel Izza Kurnia	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	37	61,6			√	
Total		104	102	101	97	87	99	92	92	93	88	92	86	84	94	102	1413		0	28	7	0
Jumlah Skor Tercapai		206		285			191		273			178		280			1413					

NO	Nama Peserta Didik	Sikap Nasionalisme															Σ Skor	Skor N	Kriteria			
		Cinta Tanah Air		Menghargai jasa-jasa pahlawan			Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara		Mengutamakan Persatuan dan kesatuan			Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah		Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia					SB	B	C	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						
Jumlah Skor Maksimal		280		420			280		420			280		420			2100					
Persentase		73,6%		67,9%			68,2%		65%			63,6%		66,7%			67,3%		0%	80%	20%	0%

Lampiran H2. Hasil Data Kuesioner Sikap Nasionalisme Peserta Didik Siklus II

NO	Nama Peserta Didik	Sikap Nasionalisme															Σ Skor	Skor N	Kriteria			
		Cinta Tanah Air		Menghargai jasa-jasa pahlawan			Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara		Mengutamakan Persatuan dan kesatuan			Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah		Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia					SB	B	C	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						
1	April Mujibur R.	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	43	71,6		√		
2	Devinco I. P. P.	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	41	68,3		√		
3	M. Ilham Rusdi	4	2	3	2	3	3	2	2	4	4	2	4	3	4	3	45	75,0		√		
4	M. Najibulloh	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	49	81,6		√		
5	M. Syahri R.	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	40	66,6		√		
6	M. Haqqin N.	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	2	44	73,3		√		
7	Rifqi S. A.	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	46	76,6		√		
8	Alfiatul Rita A.	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	48	80,0		√		
9	Cindy Febriyanti	4	3	2	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	47	78,3		√		
10	Dyah Nur A. S.	3	3	4	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	42	70,0		√		
11	Faizatul Hasanah	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	47	78,3		√		
12	Hilda Meva A.	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	51	85,0		√		

NO	Nama Peserta Didik	Sikap Nasionalisme															Σ Skor	Skor N	Kriteria			
		Cinta Tanah Air		Menghargai jasa-jasa pahlawan			Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara		Mengutamakan Persatuan dan kesatuan			Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah		Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia					SB	B	C	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						
13	Lilik Shofiah	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	46	76,6		√		
14	Sayyidatul F.	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	2	44	73,3		√		
15	Shofi Nurul I.	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	48	80,0		√		
16	Sifa L. K.	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	4	50	83,3		√		
17	Titik Nurholihah	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	49	81,6		√		
18	Bertho G. R. M.	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	43	71,6		√		
19	Amira Y. S.	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	45	75,0		√		
20	Rina Faridatul I.	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	46	76,6		√		
21	Roihanah	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	50	83,3		√		
22	Syafinatul R.	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	47	78,3		√		
23	Maulana Arifki	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	45	75,0		√		
24	M. Amirul M.	4	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	47	78,3		√		
25	Adinda R. M.	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	48	80,0		√		

NO	Nama Peserta Didik	Sikap Nasionalisme															Σ Skor	Skor N	Kriteria				
		Cinta Tanah Air		Menghargai jasa-jasa pahlawan			Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara		Mengutamakan Persatuan dan kesatuan			Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah		Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia					SB	B	C	K	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15							
26	Ani Roudatul J.	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	46	76,6		√			
27	Asrorul M.	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	37	61,6			√		
28	Dina Q. I.	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	50	83,3		√			
29	Farah Annisa F.	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	49	81,6		√			
30	Marisa Nur I. A.	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	37	61,6			√		
31	Maulidya W. A.	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	49	81,6		√			
32	Rofita Z. C.	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	43	71,6		√			
33	Ro'ikhatul J.	2	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	47	78,3		√			
34	Soraya Ulfa L.	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	49	81,6		√			
35	Ariel Izza Kurnia	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	45	75,0		√			
Total		106	103	108	109	98	116	104	102	106	106	109	103	106	112	115	1603		0	33	2	0	
Jumlah Skor Tercapai		209		315			220			314			212			333			1603				
Jumlah Skor Maksimal		280		420			280			420			280			420			2100				

NO	Nama Peserta Didik	Sikap Nasionalisme															Σ Skor	Skor N	Kriteria			
		Cinta Tanah Air		Menghargai jasa-jasa pahlawan			Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara		Mengutamakan Persatuan dan kesatuan			Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah		Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia					SB	B	C	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15						
Persentase	74,6%	75%			78,6%		74,8%			75,7%		79,3%			76,3%		0%	94,3%	05,7%	0%		

Lampiran J. Dokumentasi Kegiatan penelitian



Gambar 1. Aktivitas Pendidik Memberi Penjelasan Materi



Gambar 2A . Aktivitas Peserta Didik Menonton Film Dokumenter



Gambar 2B . Aktivitas Peserta Didik Menonton film Dokumenter



Gambar 3. Aktivitas Peserta Didik Mengisi Kuesioner